

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*,
DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(Studi Kasus Pada Emiten yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index
Periode 2018-2020)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
Rika Nur Khakiki
NIM. 1817201035

**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Rika Nur Khakiki
NIM 1817201035
Jenjang S1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi Ekonomi Syariaah
Judul Skripsi *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH (Studi Kasus Pada Emiten yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020)*

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 April 2022

Saya yang menyatakan,



Rika Nur Khakiki
NIM. 1817201035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(Studi Kasus Pada Emiten yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
Periode 2018-2020)**

Yang disusun oleh Saudara **Rika Nur Khakiki NIM 1817201035** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **17 Mei 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118203

Purwokerto, 30 Mei 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Saudari Rika Nur Khakiki NIM. 1817201035 yang berjudul:

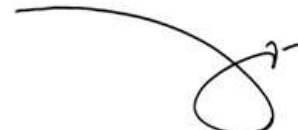
***PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),
DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(Studi Kasus Pada Emiten yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode
2018-2020)***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 13 April 2022

Pembimbing,



Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*,
DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(Studi Kasus Pada Emiten yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-
2020)**

RIKA NUR KHAKIKI
NIM. 1817201035

E-mail: rikanurkhakiki@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan, oleh karena itu sangat diperlukan pegujian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham guna membantu para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di JII dalam kurun waktu 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2018-2020. Sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di JII periode 2018-2020

Kata kunci: *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Harga Saham.

THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), AND EARNING PER SHARE (EPS) ON SHARIA STOCK PRICES
(Case Study of Companies Listed in the Jakarta Islamic Index Period 2018-2020)

RIKA NUR KHAKIKI
NIM. 1817201035

Email: rikanurkhakiki@gmail.com

Islamic Economics Study Program Faculty of Islamic Economics and Business State
Islamic University (UIN) K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The number of capital market investors in Indonesia continues to experience a significant increase, therefore it is necessary to examine the effect of financial performance on stock prices in order to assist investors in making investment decisions. This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on Islamic stock prices of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII).

This research uses quantitative research methods. The population in this study amounted to 30 companies. The sampling technique used in this study is the purposive sampling technique. The sample in this study was 14 companies registered with JII in the period 2018-2020. The research method used in this study is the technique of multiple linear regression analysis.

The results show that ROA and ROE have no significant effect on stock prices in companies listed on JII for the 2018-2020 period. Meanwhile, EPS has a significant effect on stock prices for issuers listed on JII for the 2018-2020 period.

Keywords: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) and Stock Price.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba"	b	be
ت	ta"	t	te
ث	ṯa	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha"	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra"	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	dʿad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa"	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha"	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya"	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'Iddah
-----	---------	--------

Ta'Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ
----------------	---------	------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokasi Pendek

َ	Fathâh	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	D'ammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya" mati	Ditulis	a
	تانس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya" mati	Ditulis	i
	كارم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

Vokasi Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	ai
----	-------------------	---------	----

	بَيْنَاكُم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْلٌ	Ditulis	qaul

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a`antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u`iddat

Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاسُ	Ditulis	al-qiyâs
-------------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-samâ
--------------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي النُّرُوضِ	Ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

MOTTO

“Be fearful when others are greedy. Be greedy when others are fearful.”

-Warren Buffet

“Don’t look for the needle in the haystack. Just buy the haystack!”

-John C. Bogle



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar mengembangkan diri.
2. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Kenzi Riyanto dan Ibu Misdariyah yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, motivasi, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Dosen pembimbing saya, Ibu Ida PW, S.E., Ak., M.Si.,C.A yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
4. Semua keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat kepada saya dan tidak pernah meninggalkan saya dalam kondisi apapun.
5. Seluruh keluarga besar UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto atas segala bentuk kerjasamanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan kepada pengikutnya. Semoga kita senantiasa mengamalkan semua ajarannya dan kelak semoga mendapat syafa'atnya Di hari akhir. Aamiin

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim S. Ag, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ida. PW, S.E., Ak., M.Si.,C.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu, pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Ibu.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Kenzi Riyanto dan Ibu Misdariyah yang telah ikhlas merawat, membesarkan, dan mendidik, serta doa-doanya yang tidak pernah putus selama ini. Segala jasanya tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
11. Adik tercinta Zahra Ayu Agustin dan keluarga besar, terimakasih banyak atas dukungan, kasih dan doanya untuk penulis dalam mencapai impian.
12. Terimakasih untuk teman terbaik penyusun Khoidatum Ulfana, Ulfah Ayu Widyawati, Anggi, Susi, dkk atas tuntunan, motivasi, dan semangat yang diberikan kepada penyusun untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah A 2018, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini dalam keadaan suka maupun duka.

Purwokerto, 13 April 2022

Penulis

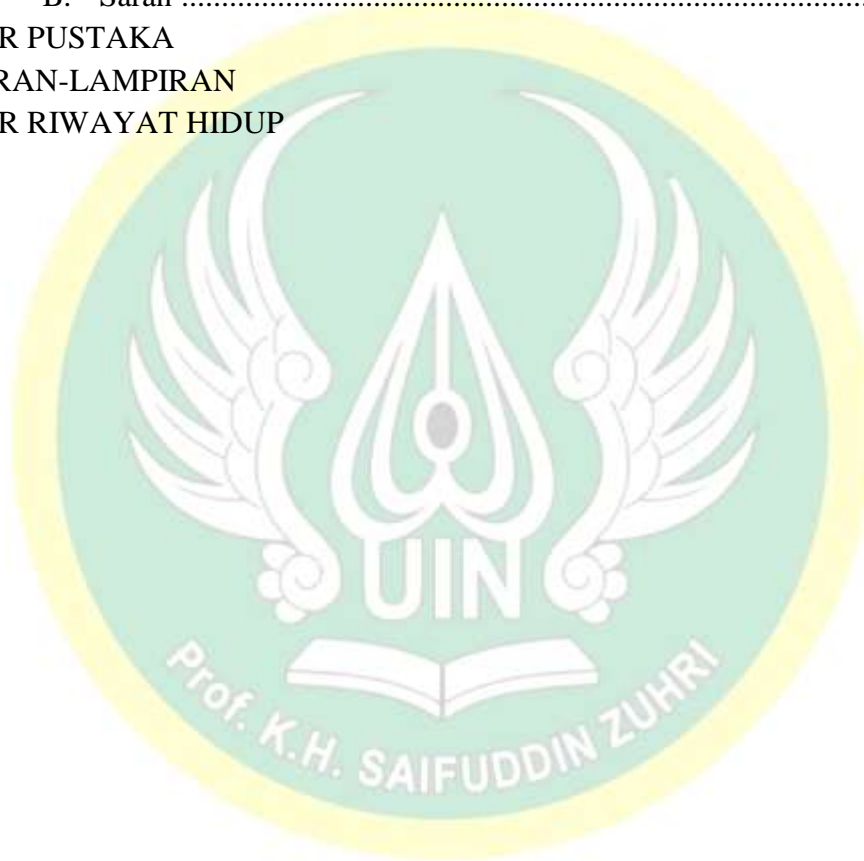


Rika Nur Khakiki
NIM. 1817201035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	12
B. Landasan Teologis	38
C. Kajian Pustaka	41
D. Kerangka Teori	45
E. Rumusan Hipotesis	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subyek dan Obyek Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
E. Sumber Data	51
F. Variabel dan Indikator Penelitian	51
G. Pengumpulan Data Penelitian	53

H. Analisis Data Penelitian	53
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham	7
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	33
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat ROE	34
Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2018-2020	50
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian	52
Tabel 4.1 Data Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) AKRA Periode 2018-2020	58
Tabel 4.2 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) ANTAM Periode 2018-2020	59
Tabel 4.3 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) ASII Periode 2018-2020	60
Tabel 4.4 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) CTRA Periode 2018-2020	61
Tabel 4.5 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) EXCL Periode 2018-2020	62
Tabel 4.6 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) ICBP Periode 2018-2020	63
Tabel 4.7 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) INDF Periode 2018-2020	64
Tabel 4.8 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) KLBF Periode 2018-2020	65
Tabel 4.9 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) PTBA Periode 2018-2020	66

Tabel 4.10 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) SCMA Periode 2018-2020	67
Tabel 4.11 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) TLKM Periode 2018-2020	68
Tabel 4.12 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) UNTR Periode 2018-2020	69
Tabel 4.13 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) UNVR Periode 2018-2020	70
Tabel 4.14 Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) WIKA Periode 2018-2020	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.17 Hasil Uji Heterokedastisitas	75
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Berganda	78
Tabel 4.20 Hasil Uji t (Uji Parsial)	80
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori 45



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Realisasi Penanaman Modal	2
Grafik 1.2 Grafik Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020	4



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi SPSS:

Lampiran 1.1 : Data Laporan ROA, ROE, EPS, dan Harga Saham Syariah Emiten yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020

Lampiran 1.2 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 1.3 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 1.4 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 1.5 : Hasil Uji T Variabel X Terhadap Variabel Y

Lampiran 2. Surat Pendukung:

Lampiran 2.1 : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2.2 : Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing

Lampiran 2.3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 2.4 : Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 2.5 : Sertifikat Pengembangan Bahasa

Lampiran 2.6 : Sertifikat Aplikom

Lampiran 2.7 : Sertifikat KKN

Lampiran 2.8 : Sertifikat PPL

Lampiran 2.9 Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

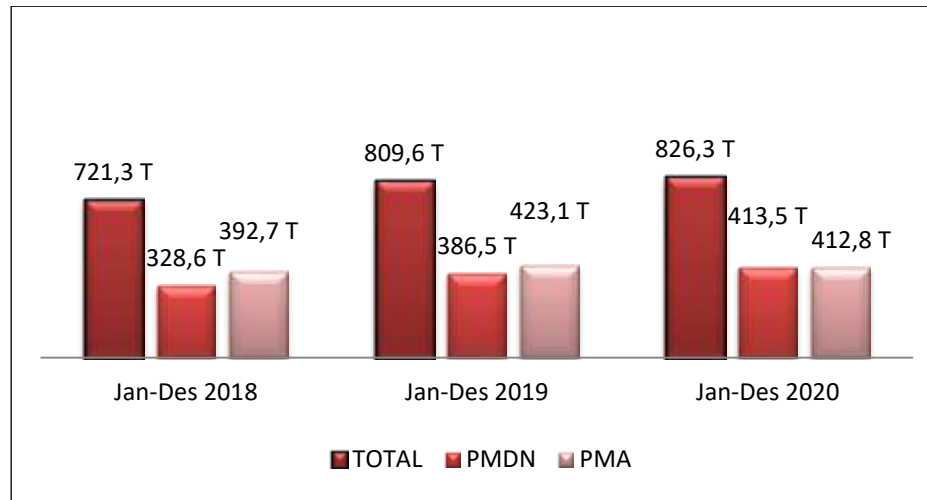
A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan banyaknya minat investasi masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan telah mencatat peningkatan yang cukup signifikan mengenai jumlah investor di pasar modal, yaitu mencapai lebih dari 6 juta *Single Investor Identification* (SID) atau tumbuh sebesar 6,95% secara *year to date* (Qolbi, 2021). Peningkatan jumlah investor itu sebagian besar berasal dari generasi milenial dan generasi Z yang berusia di bawah 30 tahun, jumlahnya mencapai kurang lebih 58,5% dari jumlah keseluruhan investor di pasar modal (Hoesen dalam Qolbi, 2021).

Dikutip dari laman resmi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2021), investasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, hal tersebut disebabkan pendapatan nasional sangat erat hubungannya dengan investasi. Melonjaknya pertumbuhan investasi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh adanya peraturan baru berupa penyederhanaan regulasi yang masuk ke dalam Undang-Undang Sapu Jagat atau Omnibus Law. Omnibus Law merupakan suatu konsep yang menggabungkan beberapa aturan menjadi satu peraturan dalam satu lingkup hukum (Black, 1990). Sederhananya, Omnibus Law ada untuk menyederhanakan regulasi yang berbelit. Semenjak disahkannya Omnibus Law pada tanggal 5 Oktober 2020, pertumbuhan investasi di Indonesia semakin meningkat. Meskipun sebelum disahkannya Omnibus Law realisasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya, namun jika dikomparasikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB), persentase Penanaman Modal Asing masih terlihat kecil.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyampaikan data investasi dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dengan ringkasan grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan Realisasi Penanaman Modal



Sumber: www.bkpm.go.id data diolah (2021)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwasannya setiap tahun jumlah investasi di Indonesia mengalami peningkatan. Realisasi investasi pada bulan Januari – Desember 2018 mencapai Rp721,3 T, yang mana meningkat 4,1% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Pada periode Januari-Desember 2019, investasi meningkat sebesar Rp809,6 T yang mana angka tersebut telah melampaui target investasi yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp792 Triliun. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2020, di mana realisasi pada bulan Januari-Desember 2020 sebesar Rp826,3 T, meningkat 2,1% dari periode yang sama tahun 2019.

Selain faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah tersebut, ada juga faktor internal yang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang, yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi suatu yang sangat penting jika kaitannya dengan mempercayakan dana untuk diinvestasi pada suatu perusahaan. Kinerja

keuangan memiliki fungsi sebagai alat analisis yang diperlukan guna meninjau seberapa jauh perusahaan dapat mengelola dan mengimplementasikan keuangan menggunakan ketentuan-ketentuan yang baik dan benar (Fahmi, 2018).

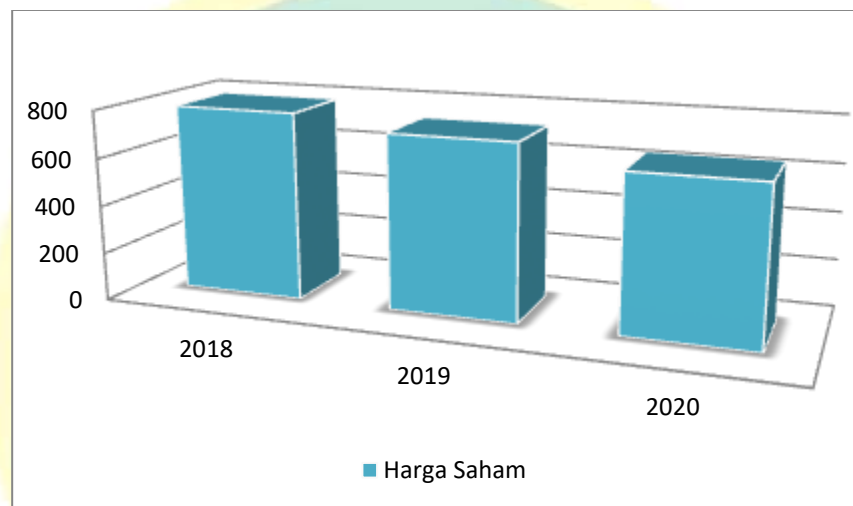
Untuk dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, investor dapat melihatnya pada laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah bentuk produk dari proses pelaporan keuangan yang dijalankan oleh aturan dan standar akuntansi, insentif manajemen, dan teknik implementasi dan pemantauan (Subramanyam, 2017). *Financial Accounting Standards Board* (FASB, 1978), mengutarakan bahwa fokus terpenting dari laporan keuangan terletak pada laba, jadi informasi mengenai laporan keuangan semestinya memiliki abilitas untuk mengestimasi laba di periode yang akan datang. Setiap perusahaan mengharapkan laba mengalami peningkatan setiap periode, sehingga diperlukan perkiraan atau prediksi keuntungan yang akan diraih perusahaan pada periode-periode mendatang. Selain itu, fungsi laba kedepannya juga bisa menjadi pertimbangan atas terbentuknya kebijakan dividen. Menurut pernyataan Hepworth dalam Budiasih (2009) laba yang stabil akan mempengaruhi pihak manajerial perusahaan dalam mengambil keputusan terkait apakah dividen akan dibagikan kepada pemegang saham atau bermain aman dengan menjadikannya laba ditahan untuk beberapa periode tertentu.

Dalam hal lain, laba juga dapat dijadikan sebagai penentu harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh Putri dan Yuliandhari (2017) yang menyampaikan melalui penelitiannya bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah koneksi yang positif. Artinya, semakin tinggi laba bersih maka harga saham akan mengalami hal serupa. Sejalan dengan hal itu, Rahmadhani (2019) juga menyampaikan hasil penelitian yang serupa bahwa margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga saham merupakan harga pada saham yang terjadi di bursa di waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar serta penawaran dan permintaan di pasar modal (Hartono, 2013). Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh

Sartono (2011) bahwa harga saham terwujud dari proses penawaran dan permintaan. Artinya jika permintaan akan suatu saham meningkat, maka akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Begitu pun sebaliknya jika suatu harga saham memiliki kelebihan penawaran, maka harga saham akan menurun.

Grafik 1.2
Grafik Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020



Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2021)

Berdasarkan grafik di atas harga saham perusahaan-perusahaan yang listing pada Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Rata-rata harga saham JII pada tahun 2018 yaitu Rp 787,12. Pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan yaitu menjadi Rp 730,43 atau selisih 0,072% dari jumlah rata-rata harga saham tahun 2018. Pada tahun 2020 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 0,11% atau selisih Rp 81,88 dari harga saham tahun 2019 (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Pada dasarnya pengertian saham biasa dengan saham syariah memiliki definisi yang sama, hanya saja dalam sisi pengelolaan memiliki aturan yang berbeda. Dalam memperdagangkan saham secara syariah berarti harus memenuhi

kaidah dan prinsip yang sudah ditetapkan oleh syariah. Di Indonesia, berdasarkan data dari OJK, eksistensi saham syariah terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 469 saham jika dikomparasikan dengan jumlah saham pada tahun 2011 yang hanya sebanyak 253 saham (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

JII resmi diterbitkan di pasar modal Indonesia sebagai indeks saham syariah pada tanggal 3 Juli 2000. Komponen yang tergabung dalam JII hanya sebanyak 30 saham syariah yang dinilai paling likuid yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Proses pengambilan atau evaluasi 30 saham yang terpilih dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, sama seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu pada bulan Mei dan November di mana mengikuti *schedule* pengawasan DES (Daftar Efek Syariah) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Jika suatu waktu ada salah satu perusahaan yang masuk dalam komponen JII merubah lini bisnisnya dan menyimpang dari prinsip-prinsip syariah yang telah ada maka akan segera dikeluarkan dan diganti dengan emiten yang lebih sesuai dan memenuhi kriteria. Jika seorang investor ingin berinvestasi sesuai syariah atau tanpa ada campur dana ribawi, JII adalah jawabannya. Menurut Firdaus (2007), JII adalah parameter kinerja yang sesuai dalam memilih portofolio saham yang halal.

Penelitian-penelitian lain mengenai pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham sudah banyak dilakukan. Dengan judul penelitian yang serupa, Umar & Savitri (2020) memberikan bukti empiris bahwa secara serentak ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara segmental (parsial), hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan pada harga saham. Bertolak dengan penelitian yang dikerjakan oleh Santy (2017) yang memberikan bukti empiris bahwa ROA secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan variabel EPS. Di samping itu hasil pengujian variabel ROE terhadap harga saham memiliki kesimpulan yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar & Savitri (2020), yaitu berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Alasan penggunaan ketiga variabel independen ini adalah rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2017). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfianti dan Andarini (2017), menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya ketika keuntungan suatu perusahaan meningkat atau mengalami penurunan maka akan berdampak pada tinggi rendahnya harga saham.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba secara komprehensif. Semakin besar nilai ROA, maka akan berpengaruh terhadap besaran keuntungan yang didapat perusahaan, hal tersebut juga akan mengindikasikan perusahaan sedang dalam posisi yang baik dalam memanfaatkan hartanya (Kasmir, 2010).

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Santy (2017), ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai signifikansi senilai 0,001, yang maknanya penelitian tersebut telah membuktikan bahwa tingkat laba dapat mempengaruhi harga saham. Namun Al umar & Nur Savitri (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa ROA tidak memiliki pengaruh *significantly* terhadap harga saham.

Return of Equity (ROE) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham (Sartono, 2012). Sejalan dengan teori tersebut, Ridha (2019) membuktikan dalam risetnya bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham. Namun Santy (2017) mengungkapkan melalui penelitiannya, ROE tidak berpengaruh *significantly* terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) dimaksudkan sebagai bentuk pemberian laba atau keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham (Fahmi, 2013). Menurut Kasmir (2010), nilai EPS yang semakin besar akan diikuti dengan semakin baiknya kondisi perusahaan.

Beberapa penelitian yang menyinggung EPS terhadap harga saham yaitu Badruzaman (2017), dan Rahmani (2020), menyatakan hasil penelitian bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Bertolak dengan penelitian Rahmadewi (2018) yang menemukan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020

Tahun	ROA (X1)	ROE (X2)	EPS (X3)	Harga Saham (Y)
2018	12,87%	16,83%	523	5978
2019	9,97%	13,11%	485	5468
2020	8,36%	10,64%	336	5508

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ROA dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Data pada kolom ROA dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 2,90%. Sama halnya pada tahun 2019-2020, ROA juga mengalami penurunan yakni sebesar 1,62%. Dari penurunan data ROA tersebut diikuti dengan penurunan angka harga saham dari tahun 2018-2019. Namun pada tahun 2019-2020 harga saham mengalami peningkatan, berbalik dengan kondisi ROA yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka akan diikuti dengan harga saham yang juga semakin meningkat. Meskipun demikian perlu digarisbawahi bahwa angka ROA dari tahun 2018-2020 masih

dalam kategori sangat sehat jika melihat pada kriteria penilaian peringkat atas ROA yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2011 (lihat pada tabel 2.1), ROA menunjukkan persentase lebih dari 1,5%, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang sangat sehat serta kemampuan manajemen dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba secara keseluruhan dinilai masih sangat bagus. Hal ini membuat peningkatan harga saham dari tahun 2019-2020 terlihat masuk akal terlepas dari tahun 2018-2020 data ROA terus mengalami penurunan. Karena selama persentase ROA berada pada kriteria sangat sehat ataupun sehat, investor masih akan menaruh kepercayaan pada perusahaan tersebut, yang dalam hal ini tercermin pada pergerakan harga saham yang cenderung meningkat.

Melihat pada kolom ROE, perkembangan data ROE juga mengalami penurunan. Pada tahun 2018, jika melihat pada kriteria penilaian peringkat atas ROE yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2011 (lihat pada tabel 2.2), persentase ROE masih berada pada kisaran cukup sehat. Namun pada tahun 2019 hingga 2020, persentase ROE turun pada tingkat kurang sehat. Penurunan ROE pada tahun 2019 diikuti oleh penurunan harga saham di tahun yang sama. Namun pada tahun 2020 harga saham mengalami peningkatan, berbanding terbalik dengan kondisi ROE yang berada pada posisi kurang sehat.

Pada kolom EPS, data dari tahun 2018-2020 juga mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2019 EPS menurun sebesar 38 dibandingkan dengan besar EPS pada tahun 2018. Sedangkan di tahun 2020 EPS menurun sebesar 149. Hal ini tidak sejalan dengan perkembangan harga saham yang meningkat di tahun yang sama yakni 2019-2020. Kriteria penilaian EPS menurut Muhandi (2013) adalah “semakin tinggi rasio EPS maka akan semakin baik”. Jadi meskipun EPS pada satu tahun tertentu mengalami penurunan sedangkan harga saham meningkat, hal tersebut masih tergolong wajar selama kisaran nilai EPS masih tergolong tinggi. EPS yang menurun bisa disebabkan oleh jumlah laba bersih

perusahaan tetap namun jumlah lembar saham yang beredar meningkat, atau laba bersih perusahaan menurun tetapi jumlah saham yang diedarkan tetap.

Menurut teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977), eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan dapat menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor, yang pada gilirannya dapat menaikkan harga saham perusahaan. Menurut Miller & Whiting (2005), *Signalling theory* memperlihatkan bahwa perusahaan berusaha menunjukkan sinyal berupa informasi positif yang dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan kepada investor potensial. Leland & Pyle (1977) berpendapat bahwa sinyal merupakan bentuk komunikasi informasi yang dilakukan oleh pemilik lama kepada investor. Informasi yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2000). Informasi yang dipublikasikan pada dasarnya menunjukkan informasi, catatan atau deskripsi tentang perusahaan, terlepas dari kondisi masa lalu, sekarang atau masa depan. Maka dari itu investor akan sangat memerlukan informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga dapat memudahkan mereka mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Aktivitas perusahaan dalam memberikan sinyal dalam bentuk informasi positif sesuai dengan Al-Quran surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S Adz-Dzariyat/51:56)

Dari ayat tersebut tampak sebuah filosofi bahwa perusahaan juga diharuskan untuk membingkai aktivitasnya di bidang muamalah dalam kemasn ibadah. Termasuk dalam perdagangan saham di pasar modal.

Dengan melihat pentingnya informasi keuangan perusahaan, maka perlu ditelusuri apakah *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Dari beberapa bukti empiris di atas yang mengaitkan antara ketiga rasio tersebut terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH (Studi Kasus Pada Emiten yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya jumlah investor di Indonesia.
2. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.
3. Laporan laba suatu perusahaan menjadi faktor fundamental yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?

2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?

D. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index .
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

E. Manfaat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dari berbagai pihak, di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan investasi khususnya dalam konteks faktor pengaruh harga saham serta diharapkan dapat menerapkan berbagai teori yang telah diterima pada waktu kuliah

- b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi yang dapat mengembangkan materi pembelajaran serta menjadi acuan dalam penulisan penelitian dengan tema dan pokok pembahasan yang serupa.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi petunjuk, rujukan, serta bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan strategi perusahaan selanjutnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menyampaikan informasi dan data serta ikhtisar terkait analisis dampak *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* pada saham Syariah yang tercatat di Jakarta Islamic Index.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan pendapat dan penilaian dari pihak-pihak yang berkepentingan secara langsung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pasar Modal Syariah

Dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995 yang terdapat pada pasal 1 ayat 13, pasar modal diartikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Sedangkan yang dimaksud dengan surat berharga dalam Pasal 1 ayat 5 UU Pasar Modal disebut efek, yang terdiri dari pengakuan utang, surat berharga komersial, saham obligasi, bukti utang, unit penyertaan dalam perjanjian investasi kolektif, perjanjian tentang aktivitas berjangka atas sekuritas, dan semua derivatif sekuritas (Huda & Nasution, 2007). Dalam perekonomian apapun, pasar modal adalah tonggak dan indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal memainkan peran penting sebagai alat investasi yang efektif untuk pembangunan. Menurut Ali (2008: 1), pasar modal merupakan komponen penting sistem keuangan dalam hal meningkatkan dana untuk investasi jangka panjang. Investasi jangka panjang tersebut difasilitasi melalui serangkaian kontrak jangka pendek berupa surat berharga yang dapat diperdagangkan.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang segala kegiatan dan tata cara perdagangannya sesuai dengan prinsip syariah, terutama produsen dan jenis perdagangan yang akan diperdagangkan. (Faqih, 2018). Menurut Sutedi (2011) pasar modal syariah didefinisikan sebagai wadah investasi yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Pasar modal syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan syariah untuk memobilisasi sumber daya yang efisien dan alokasi yang optimal. Pasar modal syariah melengkapi peran investasi sektor perbankan syariah (Ali, 2008: 1).

Keuangan Islam menjadi bagian yang paling berkembang dari pasar keuangan tidak hanya di negara-negara muslim, tetapi juga di negara-negara non-muslim di mana komunitas muslim yang cukup besar tinggal (Zamir & Greuning, 2008: 42). Pasar modal syariah telah memainkan peran penting dalam membentuk evolusi sistem keuangan global dan telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Saat ini pasar modal syariah tidak lagi menjadi tren di kalangan negara muslim saja, perkembangan industri keuangan Islam dengan tingkat pertumbuhan 15% *year-on-year* di seluruh dunia telah memicu minat untuk membuka layanan pasar modal di negara-negara sosialis dan bebas (Antonio, dkk, 2013: 378). Beberapa lembaga penting yang terlibat langsung dalam perdagangan dan pengawasan pada pasar modal syariah, antara lain; bursa Efek, emiten, perusahaan Efek, dan lembaga penunjang pasar modal serta pihak terkait lainnya. Sementara itu, pengawasan khusus dilakukan bersama oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) dan DSN (Dewan Syariah Nasional) (Huda & Nasution, 2007).

Setiap transaksi di pasar modal syariah harus berpedoman pada norma-norma etika Islam atau syariat. Dengan kata lain setiap transaksi harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Alhabshi, 1994; Wilson, 1997). Ketentuan syariat Islam tersebut diturunkan dari Al-Quran dan Hadist Nabi. Sementara transaksi Islam pada umumnya bebas dan adil, kebebasan ini tidak terbatas selama ketentuan syariah masih berlaku, yang meliputi *riba*, *gharar*, *khamr*, dan *Maysir* (Dusuki & Abozaid, 2008; Obaidullah, 2005).

Menurut Satrio (2005) dalam Huda & Nasution (2007: 24), ada beberapa petunjuk dalam berinvestasi yang diberikan Allah SWT dan Rasul-Nya yang harus diikuti, yakni:

a. Tidak terdapat unsur *riba*

Riba secara etimologis diartikan tumbuh dan berkembang. Secara umum, *riba* dibagi menjadi dua kategori: *riba* atas utang piutang, dan *riba* jual beli. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi *riba qardh* dan *riba*

jahiliyah. Sedangkan riba kedua terbagi menjadi riba *fadh*l dan riba *nasi'ah*. “Para jumbuh ulama sepakat bahwa yang termasuk dalam kategori barang ribawi ada enam, barang-barang tersebut yaitu emas, perak, garam, tepung, gandum, dan kurna” (Huda & Nasution, 2007: 25). Uang dibagi menjadi kategori emas dan perak, dan makanan pokok yang disebutkan di atas adalah yang berlaku di masing-masing negara (Antonio, 1999).

b. Tidak terdapat unsur *gharar*

Secara etimologis *gharar* berarti kekhawatiran, kecemasan, atau resiko. *Gharar* juga dapat diartikan berurusan dengan kecelakaan, kehilangan, kerugian atau kehancuran. Menurut Warde (2009: 126) *gharar* dalam interpretasi dunia keuangan diartikan sebagai ketidakpastian, risiko, atau spekulasi. Dalam Fiqh Sunnah halaman 53 jilid keempat, Imam Sayyid Sabiq mengartikan *gharar* sebagai: “Setiap jual beli yang mengandung sebuah ketidakpastian (*jahalah*), atau mengandung unsur risiko atau perjudian” (Huda & Nasution, 2007: 26). Madzhab Dhariri, Ibn Hazm berkata “Unsur *gharar* dalam jual beli adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh pembeli apa yang ia beli dan oleh penjual apa yang ia jual.”

c. Tidak terdapat unsur *maysir*

Dalam kitab *Al-Mu'jam al-Wasith* di-muradif-kan dengan kata *qimar*. Menurut Faqih (1992: 17) *qimar* adalah segala macam bentuk permainan yang memuat unsur pertaruhan atau judi. Judi adalah “setiap permainan untung-untungan untuk mendapatkan uang dengan cara bertaruh atau setiap permainan harta yang di dalamnya memuat unsur tebakan” (Guntur, 1996: 16). Menurut Qanun Nomor 13 Tahun 2003, *maysir* adalah “kegiatan atau tindakan berupa permainan taruhan antara dua pihak atau lebih di mana pihak yang menang menerima pembayaran.” Berdasarkan hal di atas, umat muslim dilarang terlibat dalam segala bentuk kegiatan perjudian termasuk berpartisipasi atau berinvestasi dalam bisnis apa pun yang terkait atau berafiliasi dengan industri perjudian.

d. Terbebas dari unsur haram

Secara etimologi haram diartikan sebagai larangan atau melarang. Ketika sesuatu dikatakan haram maka hal tersebut dilarang untuk dilakukan (Al-Mu'jam al-Wasith, 1972). Haram dikategorikan menjadi dua yaitu haram secara zatnya (babi, khamr, darah, bangkai, perjudian, dll) dan haram karena proses yang ditempuh dalam memperoleh sesuatu. Makanan atau barang halal yang ditempuh dengan cara mencuri, merampok, dan yang lainnya menjadi tidak halal hukumnya.

e. Tidak terdapat unsur *syubhat*

Secara bahasa, *syubhat* diartikan sebagai mirip, serupa, semisal, dan bercampur. Dalam terminologi syariah *syubhat* adalah: “*Sesuatu perkara yang tercampur (antara halal dan haram), akan tetapi tidak diketahui secara pasti apakah ia sesuatu yang halal atau haram, dan apakah ia hak ataukah batil*” (Huda & Nasution, 2007: 29). Investor muslim disarankan untuk menghindari kegiatan investasi yang berbau *syubhat*, karena jika terus berlanjut berarti telah terjerumus ke dalam sesuatu yang haram

2. Saham Syariah

Darmadji & Fakhruddin (2012: 5) mendefinisikan saham sebagai “tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, yang terwujud dalam selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.” Saham adalah bukti kepemilikan bisnis atau perusahaan yang melakukan penawaran umum dengan harga atau persentase tertentu (Huda & Nasution, 2007: 60). Alma (1997) menyampaikan bahwa saham merupakan surat keterangan tanda keikutsertaan dalam perseroan. Sejalan dengan pernyataan Subagyo (1997) yang “mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan modal pada Perseroan Terbatas (PT).”

Menurut Fabozzi dan Drake (2009: 125), ada dua jenis sekuritas pasar modal: 1) Mewakili kepentingan kepemilikan saham atau disebut juga ekuitas, diterbitkan oleh perusahaan. 2) Mewakili utang, dikeluarkan oleh pemerintah. Di dalam instrumen ekuitas memuat saham biasa dan saham preferen. Ali (2008: 247) mengatakan bahwa perbedaan utama kedua jenis ini yaitu terletak pada hak yang melekat pada saham tersebut. Hak tersebut mencakup hak untuk menerima deviden dan menerima bagian dari keuntungan apabila perseroan dilikuidasi setelah perseroan mengurangi seluruh kewajibannya.

Menurut Huda & Nasution (2007: 63-65), saham yang beredar pada Bursa Efek Jakarta secara umum dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu dari segi bentuk dan dari segi hak dan keistimewaannya.

1) Ditinjau Dari Segi Bentuk

- a. *Nominal Shares* (Saham Atas Nama). Pada saham ini, nama pemilik saham tercantum pada saham yang dimiliki. Pencatatan saham-saham tersebut dimasukkan dalam daftar khusus. Para ahli fiqh kontemporer yang membenarkan tindakan semacam ini menyatakan alasan bahwa pencantuman nama pemegang saham dalam dokumen saham menetapkan kepemilikan pemilik dan menjamin perlindungan hak-haknya. Pernyataan tersebut cukup meberikan alasan bahwa saham jenis ini diperbolehkan dalam fikih Islam (Ibrahim, 2003).
- b. *Bearer Shares* (Saham Atas Unjuk). Berbeda dengan jenis saham *Nominal Shares*, pada saham jenis ini tidak mencantumkan nama pemiliknya. Sehingga menimbulkan persepsi pada beberapa ahli Fikih kontemporer bahwa saham ini batal. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidaktahuan siapa pembelinya yang kemudian akan menghilangkan hak sang pembeli (Ibrahim, 2003).

2) Dilihat dari Sisi Hak dan Keistimewaan

a. *Ordinary Shares* (Saham Biasa)

Menurut Ibrahim (2003), “semua ahli fikih kontemporer memandang saham jenis ini boleh karena tidak memiliki keistimewaan dari yang lain, baik hak maupun kewajibannya.”

b. *Preference Shares* (Saham Preferen)

Para ahli fikih kontemporer memandang saham preferen harus dijauhi karena tidak sesuai dengan ketetapan syariah, karena dengan jenis saham ini pemilik berhak menerima sebagian dari kelebihan yang dapat dibagi sebelum dibagikan kepada pemilik saham biasa (Ibrahim, 2003).

Para fuqaha kontemporer berselisih pendapat dalam memperlakukan saham dari aspek hukum (tahkim) khususnya dalam jual beli. Ada sebagian dari mereka yang memperbolehkan transaksi jual beli saham dan ada juga yang sebaliknya. Para ahli fikih yang membolehkan jual beli saham mengatakan bahwa saham tersebut sesuai dengan istilah yang melekat padanya, kemudian saham yang dimiliki oleh orang tersebut menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan tertentu dalam bentuk aset, sehingga saham tersebut merupakan cerminan kepemilikan aset tertentu. Logika ini digunakan sebagai dasar pemikiran bahwa saham dapat diperdagangkan sebagai komoditas. “Para ulama kontemporer yang merekomendasikan perihal tersebut di antaranya Abu Zahrah, Abdurrahman Hasan dan Khalaf sebagaimana yang tertuang dalam kitab *Fiqhu Zakah* halaman 527 karya Yusuf Qardhawi” (Huda & Nasution, 2007: 66-67).

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham yaitu “harga pada suatu saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal”

(Hartono, 2008: 167). Saham adalah sarana untuk menunjukkan kepemilikan atau partisipasi seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Di sisi lain, secara umum, saham adalah bukti penyertaan modal dalam kepemilikan saham perusahaan (Sapto, 2006).

Menurut Jeremy J. Siegel (Priyono & Ismail, 2012: 125), sama halnya harga aset keuangan lainnya, harga saham sama dengan nilai sekarang dari dividen yang diharapkan atau pembayaran tunai lainnya kepada pemegang saham. Sebagian besar pembayaran tunai kepada pemegang saham berasal dari dividen yang dibayarkan dari pendapatan atas penjualan atau likuidasi aset dan distribusi lainnya.

Harga saham adalah nilai yang bersedia dibayar orang untuk setiap saham (Sartono, 2001: 34). Menurut Rusdin (2008: 68), “saham adalah akta yang membuktikan kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham mempunyai tuntutan atas penghasilan dan kekayaan perusahaan.” Setiap saham memiliki hak dan keistimewaan tertentu yang hanya dibatasi oleh perjanjian khusus pada saat saham tersebut dikeluarkan.

Menurut Tandelilin (2010: 383), harga saham didefinisikan sebagai uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan bukti penyertaan atau kepemilikan perusahaan. “Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga diperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, masyarakat dan pemerintah” (Zubir, 2013, dalam Gultom, dkk, 2019).

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Terdapat jenis-jenis harga saham di pasar modal. Darmadji & Fakhrudin (2001: 117), mengelompokkan harga saham menjadi 6 (enam) jenis yaitu sebagai berikut:

- a) *Previous Price*, merupakan harga penutupan hari sebelumnya di pasar bursa.
- b) *Opening Price*, merupakan harga saham pertama ketika pembukaan sesi I perdagangan.
- c) *Highest Price*, merupakan harga tertinggi pada suatu saham dalam periode perdagangan di hari tersebut.
- d) *Lowest Price*, merupakan harga terendah pada suatu saham dalam periode perdagangan di hari tersebut.
- e) *Last Price*, merupakan harga terakhir atas saham.
- f) *Change Price*, merupakan selisih harga antara *opening price* dan *last price*.

Menurut Widiatmojo (2001: 45, dalam Rohmah, dkk, 2017), harga saham digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) **Harga Nominal**
 Harga nominal yaitu harga yang tertera pada sertifikat saham dan ditetapkan oleh emiten untuk mengevaluasi nilai setiap saham yang diterbitkan. Nilai nominal menjadi penting karena dividen atas saham biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominalnya.
- b) **Harga Perdana**
 Harga perdana merupakan harga sebelum harga tercatat di bursa. Besarnya harga awal ini tergantung kesepakatan antara penerbit dan pengakuisisi.
- c) **Harga Pasar**
 Harga pasar merupakan harga di mana investor menjual saham ke investor lain. Harga pasar terbentuk setelah saham tersebut diterbitkan di bursa.
- d) **Harga Pembukaan**
 Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual kepada pembeli saat bursa dibuka.

e) Harga Penutupan

Harga penutupan yaitu harga pasar yang berlaku pada saat akhir tahun di BEI.

f) Harga Tertinggi

Harga saham bisa terjadi beberapa kali sehari. Tentu saja di antara harga yang muncul ada harga tertinggi, inilah yang dimaksud harga tertinggi.

g) Harga Terendah

Kebalikan dari harga tertinggi, harga saham bisa terjadi beberapa kali sehari. Tentu saja di antara harga yang muncul ada harga terendah, inilah yang dimaksud harga terendah.

h) Harga Rata-rata

Harga rata-rata yaitu perhitungan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini dapat ditulis untuk transaksi harian, bulanan atau tahunan

c. Faktor-Faktor Pengaruh Harga Saham

Harga saham merupakan indikasi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh fundamental, khususnya pendapatan atau laba dan deviden. Menurut Brigham & Houston (2001: 27), harga saham dipengaruhi oleh:

- a) EPS yang diharapkan
- b) Arus penerimaan laba
- c) Risiko dari laba yang diinginkan
- d) Penggunaan hutang
- e) Kebijakan deviden.

Faktor lain-lain yang mempengaruhi harga saham menurut Arifin (2001: 115-116) adalah sebagai berikut:

a) Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental diklaim berhubungan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerjanya, maka akan semakin berdampak besar terhadap harga saham.

b) Hukum Permintaan dan Penawaran

Alasan mengapa faktor hukum penawaran dan permintaan mempengaruhi harga saham adalah jika investor mengetahui kondisi dasar suatu perusahaan, mereka secara alami akan membuat kesepakatan yang baik atau membelinya. Perdagangan ini mempengaruhi harga saham.

c) Tingkat Suku Bunga

Tingkat pengembalian berbagai fasilitas investasi seperti harga saham, juga berfluktuasi sesuai dengan perubahan tingkat suku bunga.

d) Valuta Asing

Dolar adalah mata uang paling kuat di antara mata uang lainnya. Ketika dolar naik, investor asing menjual saham dan menyimpannya di bank dalam bentuk dolar, inilah yang menyebabkan harga saham menurun.

e) Dana Asing di Bursa

Besar kecilnya investasi asing di bursa mempengaruhi naik turunnya harga saham.

f) Indeks Harga Saham

Laju kenaikan harga saham gabungan terkadang mempengaruhi kenaikan harga saham di bursa. Maka dari itu, indeks saham memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

g) News dan Rumors

Berita tentang reorganisasi cabinet di berbagai lapisan masyarakat, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan keamanan, berdampak besar pada harga saham di pasar modal.

4. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Indeks (JII) diluncurkan pertama kali pada tanggal 3 Juli 2000 oleh PT Bursa Efek Indonesia yang bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) (Indonesia Stock Exchange, 2010: 12). Diharapkan dengan terbentuknya indeks ini dapat dijadikan sebagai kriteria kinerja saham-saham berlandas syariah dan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor perkembangan pasar modal syariah Indonesia.

JII terdiri dari 30 saham yang ditunjuk dari saham-saham yang sejalan dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, Dewan Pengawas Syariah PT DIM terlibat dalam pemilihan saham tersebut, namun seiring berjalannya waktu dan pasar yang berkembang, pemilihan saham tersebut dilakukan oleh Bapepam LK bersama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam-LK II.K. 1 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Berikut adalah kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah (Indonesia Stock Exchange, 2010: 12-13):

- 1) Tidak melaksanakan aktivitas usaha atau permainan yang termasuk judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Tidak melakukan perdagangan yang tidak menyertakan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- 3) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. Total hutang berbasis bunga tidak lebih dari 82% dari total ekuitas, sedangkan maksimal 45% untuk total hutang berbasis aset.

- b. Pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya tidak lebih dari 10% dari total pendapatan.

Sementara itu, proses seleksi penetapan saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan sebagai berikut (Indonesia Stock Exchange, 2010: 13):

- 1) Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan DES (Daftar Efek Syariah) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
- 2) Memilih 60 saham dari DES tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham tersebut, dipilihlah 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar regular selama 1 tahun terakhir.

JII akan ditinjau setiap 6 bulan, yaitu pada bulan Januari dan Juli atau berdasarkan jangka waktu yang ditentukan oleh Bapepam - LK, yaitu pada saat Daftar Nilai Syariah diterbitkan. Sementara itu, perubahan jenis usaha emiten akan dipantau secara berkesinambungan berdasarkan data publik yang tersedia. Meskipun JII diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000, namun untuk data historis yang panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, dengan nilai indeks 100 (Indonesia Stock Exchange, 2010: 13).

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan menyajikan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Aktivitas-aktivitas tersebut dituangkan dalam bentuk angka-angka, baik dalam bentuk mata uang asing ataupun mata uang rupiah. Menurut Subramanyam (2014: 20), laporan keuangan disusun untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada titik waktu tertentu dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya. Penting untuk diketahui bahwa laporan keuangan mewakili aktivitas pendanaan dan investasi pada waktu tertentu, dan

laporan keuangan juga mewakili aktivitas operasi selama periode waktu tertentu. Kemudian membuat perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan atau antar akun keuangan sehingga kondisi keuangan perusahaan dan keadaan manajemen perusahaan dapat dinilai untuk jangka waktu tertentu. Kegiatan komparatif ini disebut analisis rasio keuangan (Kasmir, 2008: 104).

Menurut James C Van Home , pengertian “rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan hasil dari rasio keuangan ini mewakili kesehatan perusahaan” (Horne & Wachowisz, 2008: 136). Rasio keuangan dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Kasmir (2008, 104), “perbandingan dapat dilakukan antar komponen yang ada di laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode.”

Menurut Fahmi (2014), analisis rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan yang menjelaskan perbedaan-perbedaan serta hubungan keuangan indikator yang dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, maka dapat dilihat apakah keadaan dan kinerja perusahaan telah membaik dari waktu ke waktu (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128).

b. Bentuk-Bentuk Analisis Rasio Keuangan

Dalam implementasinya, analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

- a) Rasio neraca adalah perbandingan data yang hanya berasal dari neraca.
- b) Rasio laporan laba rugi yakni membandingkan data yang hanya berasal dari laporan laba rugi.
- c) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan data dari dua sumber, baik di neraca maupun di laporan laba rugi.

Beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki kegunaan, tujuan, dan makna masing-masing. Setiap hasil dari rasio yang diukur kemudian diinterpretasikan dan dimanfaatkan bagi pengambil keputusan.

Bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008: 106-109):

- a) Bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Weston:
 - 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
 - 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), meliputi; Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*), *Times Interest Earned* (Jumlah kali perolehan bunga), *Fixed Charge Coverage* (Lingkup Biaya Tetap), *Cash Flow Coverage* (Lingkup Arus Kas)
 - 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), meliputi; *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan), *Average Collection Period* (rata-rata jangka waktu pengalihan atau perputaran piutang), *Fixed Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap), *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aktiva).
 - 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), meliputi; Margin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*), Daya Laba Dasar (*Basic*

Earning Power), Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return on Total Assets*), dan Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*)

- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Rasio pertumbuhan meliputi; pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.
 - 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Rasio penilaian meliputi: rasio harga saham terhadap pendapatan, dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.
- b) Bentuk-bentuk rasio keuangan menurut James C Van Horne:
- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), meliputi; Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
 - 2) Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*), meliputi; Total Utang Terhadap Ekuitas dan Total Utang Terhadap Total Aktiva
 - 3) Rasio Pencangkupan (*Coverage Ratio*), di dalam rasio ini meliputi bunga penutup.
 - 4) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) meliputi; Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), Rata-rata Penagihan Piutang (*Average Collection Period*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), dan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)
 - 5) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), meliputi; margin laba bersih, pengembalian investasi, dan pengembalian ekuitas.

- c) Bentuk-bentuk rasio keuangan menurut Gerald
- 1) *Activity Analysis*, evaluasi pendapatan dan output secara umum dari aset perusahaan
 - 2) *Likuidity Analysis*, adalah mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan
 - 3) *Long-Term Debt and Solvency Analysis*
 - 4) *Profitability Analysis*.
- d) Bentuk-bentuk rasio keuangan menurut James O. Gill
- 1) Rasio Likuiditas, meliputi; Rasio Lancar, Rasio Perputaran Kas dan Rasio Utang Terhadap Kekayaan Bersih
 - 2) Rasio Profitabilitas, meliputi; Rasio Laba Bersih, Tingkat Laba Atas Penjualan, dan Tingkat Laba Atas Investasi
 - 3) Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*), meliputi; Waktu Pengumpulan Piutang, Perputaran Persediaan, Rasio Aktiva Tetap Terhadap Nilai Bersih dan Rasio Perputaran Investasi
- e) Brigham & Houston (2009: 87) membagi rasio keuangan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:
- 1) Rasio Likuiditas, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
 - 2) Rasio Manajemen Aset, memberi gambaran tentang seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya.
 - 3) Rasio Manajemen Hutang, memberi gambaran tentang bagaimana perusahaan telah membiayai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang.
 - 4) Rasio Profitabilitas, memberi gambaran tentang seberapa menguntungkan perusahaan beroperasi.

- 5) Rasio Nilai Pasar, membawa harga saham dan memberi gambaran tentang apa yang investor pikirkan tentang perusahaan dan prospek masa depannya.

Data pembandingan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008: 124-125):

- a) Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan
- b) Angka-angka yang ada pada setiap jenis laporan keuangan
- c) Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode
- d) Target rasio yang telah dianggarkan
- e) Standar industri yang digunakan
- f) Rasio keuangan pesaing yang sejenis.

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2020: 47), analisis rasio keuangan memiliki beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan sebagai alat menilai prestasi dan kinerja perusahaan.
- b) Sebagai rujukan untuk membuat keputusan bagi pihak manajemen.
- c) Mengevaluasi kondisi perusahaan dari segi keuangan.
- d) Para kreditor dapat memanfaatkannya untuk memperkirakan potensi risiko yang akan muncul dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) *Stakeholder* organisasi dapat memanfaatkannya sebagai penilaian.

d. Alasan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Ress (1992: 89) mengungkapkan alasan penggunaan analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

- a) Ringkasan statistic, digunakan untuk menyederhanakan kompleksitas detail laporan keuangan ke dalam bentuk serangkaian rasio.

- b) Sebagai identifikasi kondisi suatu industry.
- c) Sebagai masukan dalam mengambil keputusan.
- d) Standarisasi, sebagai pembanding bagi organisasi yang beroperasi dalam berbagai skala.

e. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, rasio keuangan tidak dapat menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Meskipun dengan adanya rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan, namun terlepas dari hal itu rasio keuangan ternyata memiliki beberapa kekurangan. J. Fred Weston menyebutkan kelemahan-kelemahan dari rasio keuangan tersebut, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2008: 117-118):

- a) Data keuangan disusun dari data akuntansi, kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
- b) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c) Adanya manipulasi data
- d) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
- e) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menimbulkan ketidaksamaan.
- f) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh.
- g) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Dalam rangka meminimalisir kesalahan dalam menghitung rasio keuangan, perlu memperhatikan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan berhati-hati dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan di atas.

Menurut Kasmir (2008: 118), hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
- b) Jika terjadi perbedaan sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
- c) Menyimpulkan hasil rasio keuangan hendaknya dilakukan secara hati-hati.
- d) Analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
- e) Jangan terlalu terpengaruh pada rasio keuangan yang normal.
- f) Analisis harus memiliki indra keenam yang tajam, artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

6. Hubungan Return on Assets (ROA) dengan Harga Saham

Menurut Thomas R. Ittelson (2009: 200), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sementara menurut Solihatun (2014), "*Return on Assets* (ROA) adalah rasio perbankan yang menilai aspek profitabilitas. Bank dengan profit tinggi seringkali akan lebih optimis dalam berinvestasi, bank dengan ROA tinggi cenderung memiliki manajemen yang lebih baik dan prinsip pembiayaan yang rasional untuk melihat investasi yang berisiko."

Menurut Dendawijaya (2005: 118), "*Return on Assets* (ROA) adalah unit yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan." Semakin tinggi ROA suatu

perusahaan maka semakin besar profit margin dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan aset.

Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa menguntungkan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, yaitu apabila rasio sebesar 25% berarti setiap \$100 investasi akan menghasilkan laba bersih sebesar \$25 (Rist & Pizzica, 2015: 91). ROA mencakup proses operasional inti dalam suatu perusahaan. Meluas dari penciptaan nilai fisik melalui pengelolaan asetnya hingga produksi dan pengiriman nilai kepada investor. ROA terdiri dari margin keuntungan dan rasio perputaran aset dan ini dapat digabungkan dalam berbagai cara untuk menghasilkan hasil yang sama. Jadi ROA yang rendah dikombinasikan dengan margin keuntungan yang tinggi dapat menghasilkan pengembalian aset yang sama dengan rasio perputaran aset yang tinggi dan margin keuntungan yang rendah (Bull, 2008: 106).

Ikhwal (2016: 214) mengatakan bahwa ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efisien karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Menurut Sawir (2001: 92) jika ROA tinggi, kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan aset yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan meningkat, yang dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Muhardi (2013), “seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset, semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik harga sahamnya.”

Adapun rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Kriteria Penilaian Peringkat ROA	
Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2011

7. Hubungan Return on Equity (ROE) dengan Harga Saham

Menurut Kasmir (2008: 206), “*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” ROE menyajikan ukuran yang lebih luas daripada rasio pegembalian aset modal. Dengan memperluas cakupannya untuk memasukkan manajemen pendanaan dan manajemen pajak, secara khusus membahas kepentingan pemegang saham yang telah menginvestasikan uang di perusahaan dan ingin mengetahui bagaimana perusahaan telah mempengaruhi investasi tersebut (Bull, 2008: 106-107).

Menurut Thomas R. Ittelson (2009: 200), “*Return on Equity (ROE)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan laba atas investasi pemilik, bahkan rasio ini sering disebut sebagai “Laba atas Investasi” atau ROI.”

Return on Equity (ROE) adalah jumlah laba bersih yang dihasilkan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur profitabilitas perusahaan dengan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dengan uang yang telah diinvestasikan pemegang saham (Rist & Pizzica, 2015: 90).

Menurut Hery (2015: 230), “*Return on Equity (ROE)* yaitu rasio yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan dalam membagikan dividen.” Rasio ini dianggap mewakili aset pemegang saham atau nilai

perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka akan semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008: 206). Return on Equity yang tinggi mengindikasikan peningkatan laba perusahaan, yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhandi (2013: 64), “semakin tinggi return yang dihasilkan kepada pemegang saham untuk setiap rupiah yang diinvestasikan, dan semakin tinggi pengembalian ekuitas, semakin baik harga sahamnya.”

Adapun rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Kriteria Penilaian Peringkat ROE	
Sangat Sehat	ROE > 23%
Sehat	18% < ROE ≤ 23%
Cukup Sehat	13% < ROE ≤ 18%
Kurang Sehat	8% < ROE ≤ 13%
Tidak Sehat	ROE ≤ 8%

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2011

8. Hubungan Earning Per Share (EPS) dengan Harga Saham

Kasmir (2008: 209) mendefinisikan “*Earning per Share* (EPS) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

“Rasio yang rendah mengindikasikan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio EPS tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham” (Kasmir, 2008: 209).

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian manfaat atau keuntungan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki (Fahmi, 2013: 96). Tandelilin (2016: 198) menjelaskan bahwa “EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS yang tinggi mengindikasikan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* kepada para pemegang saham.”

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan di mana dalam rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam setiap pangsa pasar. Semakin tinggi profitabilitas pemegang saham maka semakin besar peluang untuk meningkatkan jumlah dividen yang diterima oleh para pemegang saham (Darmadji & Fakhruddin, 2016: 198).

Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan laba yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Keuntungan yang besar menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Jika permintaan akan saham ini meningkat maka harga saham akan naik di kemudian hari. Seperti yang dijelaskan oleh Muhandi (2013: 64), “*Earning Per Share* (EPS) mencerminkan laba per lembar saham yang dapat diperoleh pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.”

Adapun rumus perhitungan *Earning Per Share* (EPS) diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

9. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2013), teori sinyal menunjukkan bahwa sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa investor dapat membedakan perusahaan yang bernilai tinggi dan bernilai rendah. Teori sinyal ini pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada penerima informasi (investor).

Menurut Jogiyanto (2010), informasi yang disampaikan oleh perusahaan dan diterima investor terlebih dahulu akan diinterpretasikan dan dianalisis apakah merupakan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Jika informasi yang diterima positif maka investor juga akan merespon positif dan dapat membedakan perusahaan yang baik dari yang buruk, yang mengarah ke harga saham dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Namun ketika perusahaan mengirim sinyal negative, maka keinginan investor untuk berinvestasi menurun, yang kemudian berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Teori sinyal didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan mengungkapkan sejumlah besar informasi sukarela untuk membuktikan posisi superior perusahaan dan menciptakan kesan positif (Healy & Palepu, 2001). Dengan kata lain, perusahaan perlu menyebarkan lebih banyak informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka kepada publik untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Spence, 2002, dalam Ruhnke & Gabriel, 2013).

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan

sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor karena pada dasarnya merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis tersebut dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen.

Penyampaian informasi analisis rasio keuangan dapat berupa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Ketiga rasio tersebut merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas). Penggunaan informasi berupa ROA, ROE, dan EPS dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang dapat berupa saham. Dengan banyaknya permintaan akan saham maka akan menyebabkan harga saham meningkat.

Semakin luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan menambah informasi yang akan diterima investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. dengan kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan yang diwujudkan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Dengan demikian tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada pergerakan harga saham yang cenderung naik pada gilirannya juga akan memengaruhi volume saham yang diperdagangkan.

B. Landasan Teologis

Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang memiliki *tadrij* (gradasi), dari tahapan dirkursus, implementasi, serta hakikat akan sebuah ilmu (Huda & Nasution, 2007: 17-18). Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal itu dibenarkan dengan selain sebagai ilmu, investasi juga bersifat spiritual karena menggunakan kaidah syariah, dan merupakan inti dari ilmu dan amalan. Pernyataan tersebut berdasarkan pada Al-Quran surat al-Hasyr ayat 18 seperti berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).

Katsir (2000) dalam Satrio (2005) menjelaskan pada lafal “*waltandzur nafsun maaqaddamats lighadin*” ditafsirkan sebagai “hitung dan introspeksi diri kalian sebelum diintrospeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (investasi) untuk diri kalian untuk amal saleh sebagai bekal menuju hari perhitungan.”

Para fuqaha yang memperbolehkan jual beli saham menyampaikan bahwa “saham sesuai dengan terminologi yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas aset tertentu.

Logika tersebut dijadikan dasar pemikiran bahwa saham dapat diperjualbelikan sebagaimana layaknya barang. Para ulama kontemporer yang merekomendasikan perihal tersebut di antaranya Abu Zahrah, Abdurrahman Hasan, dan Khalaf sebagaimana yang dituangkan oleh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya yang berjudul *Fiqhu Zakah*” (Huda & Nasution, 2007: 66-67).

Dengan adanya fatwa para ulama kontemporer mengenai jual beli saham semakin memperkuat dasar persetujuan jual beli saham. Dalam Satrio (2005), hukum jual beli saham dinyatakan dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional Saudi Arabia yang diketuai oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz yang berbunyi:

“Jika saham yang diperjualbelikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil, pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli.”

Al-Qur’an juga memuat konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk non-finansial yang berimplikasi pada kehidupan ekonomi yang kuat, yaitu terdapat pada surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu,

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang jujur.”

Dari ayat di atas, disarankan untuk membangun karakter penuh dengan berinvestasi dalam mempersiapkan generasi yang kuat secara intelektual, iman, dan fisik, sehingga akan terpenuhi kapasitas (Huda & Nasution, 2007: 20-21): 1) Memiliki akidah yang benar; 2) Ibadah dengan cara yang benar; 3) Memiliki akhlak yang mulia; 4) Intelektualitas yang memadai; 5) Mampu untuk bekerja/mandiri; 6) Disiplin atas waktu, dan; 7) Bermanfaat bagi orang lain. Dengan ketujuh bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera dan tentram.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dalam ayat ini, Allah SWT melarang memakan harta milik orang lain secara batil dan memerintahkan kegiatan komersial dilakukan berdasarkan rasa ridha antara kedua belah pihak. Ayat-ayat tersebut dijadikan asas untuk proses investasi yang sehat dan benar.

C. Kajian Pustaka

Secara umum “kajian pustaka diartikan sebagai bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan sesuatu topik atau temuan dalam penelitian” (Setyosari, 2013: 117-118). Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010:276), kajian pustaka merupakan seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca atau dianalisis baik yang sudah dipublikasikan ataupun koleksi pribadi. Menurut Hardani, dkk (2020: 99-100) kajian pustaka dimaksudkan untuk; 1) Mengetahui apakah penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya, 2) Menemukan masalah yang lebih menarik dari penelitian terdahulu, 3) Menjadi acuan penulisan penelitian, dan 4) Memperkuat atau memperkuat kedudukan peneliti serta menyempurnakan kualitas penelitian yang dilakukan berdasarkan aturan akademik yang berlaku.

Ahmad Ulil Albab Al Umar dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham*” menyatakan hasil penelitian pada tahun 2020 bahwa variabel ROA, ROE, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun dalam jangka pendek, variabel EPS memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham. Artinya setiap keuntungan per lembar saham dapat mempengaruhi tingkat harga suatu saham di pasar modal.

Martina Rut Utami & Arif Darmawan dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Syariah Indonesia*” menyatakan hasil penelitian mereka pada tahun 2018 bahwa secara parsial DER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga

saham. Namun EPS dan MVA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Vita Ariesta Dyana Santy dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk*” pada tahun 2017 menyatakan bahwa secara parsial ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal serta keuntungan yang didapat dari tiap-tiap lembar saham yang beredar.

Jajang Badruzaman dalam risetnya yang berjudul “*Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham*” pada tahun 2017 menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bahwa keuntungan yang didapat investor per lembar saham yang dimiliki dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham di pasar modal.

Pande Widya Rahma-dewi & Nyoman Abundanti pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*” dengan hasil penelitian bahwa secara parsial PER dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun variabel EPS dan ROE tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertolak belakang dengan kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keuntungan per lembar saham dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Tabel 2.3

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Hasil	Perbedaan
1	Ahmad Ulil Albab Al Umar (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE,	<ul style="list-style-type: none"> ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 	<ul style="list-style-type: none"> Subyek penelitian dilakukan pada

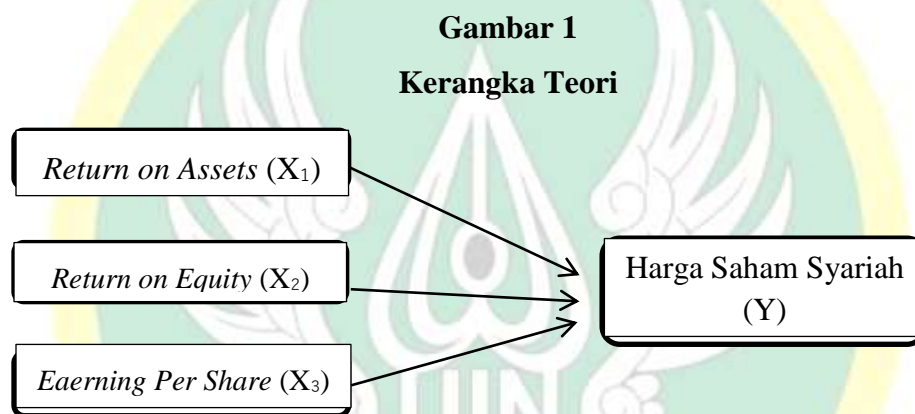
	<p>EPS, Terhadap Harga Saham.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. • EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. • ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	<p>Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi, regresi sederhana dan uji f. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan koefisien determinasi.
2	<p>Martina Rut Utami & Arif Darmawan (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Syariah Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah Indonesia. • Pengujian yang dilakukan secara parsial, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah Indonesia • Pengujian secara parsial, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah Indonesia. • Pengujian secara parsial, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham syariah Indonesia sehingga H4 diterima. • Pengujian secara parsial variabel MVA berpe- 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian • Jumlah variabel, dalam penelitian ini ditambah DER dan MVA. • Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel uji chow dan uji housman. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi uji t dan R².

		ngaruh positif terhadap harga saham syariah sehingga H5 diterima.	
3	Vita Ariesta Dyana Santy (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham • H0 ditolak, artinya variabel ROE secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. • H0 ditolak, artinya variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian hanya pada satu perusahaan yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk. • Teknik analisis data menyertakan uji f. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menyertakan uji f.
4	Jajang Badruzaman (2017). Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.	Analisis variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian dilakukan di Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI. • Variabel yang digunakan hanya satu yaitu EPS. • Penggunaan teknik analisis data yang digunakan hanya berupa koefisien korelasi dan koefisien determinasi.
5	Pande Widya Rahmadewi & Nyoman Abundanti (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara EPS dan harga saham. • Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PER dan harga saham. • Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara CR terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen. • Beberapa variabel yang berbeda adalah PER dan CR. • Dalam analisis regresi linear

		harga saham. • Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ROE dan harga saham.	berganda menyertakan hasil Uji F.
--	--	--	--------------------------------------

D. Kerangka Teori

Kerangka berpikir yaitu model konseptual yang menyinggung bagaimana teori berkaitan dan berelasi terhadap berbagai macam faktor yang sudah direkognisi sebagai problem yang penting (Sugiyono, 2017). Dalam pengujian ini, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Rumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019: 99), “hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang empirik.” Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai dugaan mengenai apa yang diamati dalam upaya untuk memahaminya. Menurut Martono (2010:57), hipotesis yaitu jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya, atau ringkasan kesimpulan teoritis yang ditarik melalui tinjauan pustaka.

Berdasarkan kajian pustaka dan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Santy (2017), ROA memiliki nilai signifikansi 0,001 dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, artinya penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dapat mempengaruhi harga saham. Namun penelitian Al Umar & Nur Savitri (2020) menunjukkan temuan berbeda bahwa ROA tidak berpengaruh *significantly* terhadap harga saham.

H_0 : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

H_a : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

2. Pengaruh ROE terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Ridha (2019), ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun Santy (2017) mengungkapkan melalui penelitiannya bahwa ROE tidak berpengaruh *significantly* terhadap harga saham.

H_0 : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

H_a : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

3. Pengaruh EPS terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

Beberapa penelitian yang menyinggung EPS terhadap harga saham yaitu Badruzaman (2017), dan Rahmani (2020), menemukan bahwa EPS memiliki

pengaruh signifikan terhadap harga saham. Bertolak dengan penelitian Rahmadewi (2018) yang menemukan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H_0 : EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah

H_a : EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diawali dari teori, hipotesis, desain penelitian, penentuan subjek, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan menarik sebuah kesimpulan (Bryman, 2005).

Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif dimaksudkan sebagai suatu metode penelitian yang dapat difungsikan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, kemudian data dikumpulkan melalui instrumen penelitian hingga kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan maksud menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham syariah pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini adalah karena saham JII merupakan saham-saham dengan prinsip syariah yang terlisting pada BEI. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2021 – April 2022 dengan periode data 2018-2021. Adapun alasan penggunaan periode ini dikarenakan data perkembangan jumlah investor di Indonesia selama tiga tahun terakhir tercatat terus bertambah seiring dengan pemerataan infrastruktur dan transformasi teknologi di Indonesia.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Arikunto (2010), subyek penelitian didefinisikan sebagai batasan penelitian yang bisa ditentukan dari benda, hal atau orang sebagai melekatnya variabel penelitian. Sedangkan obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi inti dari problematika penelitian. Subjek yang digunakan dalam pengujian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index secara berkesinambungan untuk periode 2018-2020. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang mengubah bidang usahanya menjadi tidak sesuai dengan prinsip syariah dan akhirnya digantikan oleh emiten lain yang lebih sesuai. Pada saat yang sama, pembentukan JII sendiri bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di saham berdasarkan hukum syariah dan memberikan manfaat bagi investor untuk berinvestasi di bursa dengan menerapkan hukum syariah. Sedangkan untuk obyek pada penelitian ini adalah data keuangan dan harga saham masing-masing perusahaan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada wilayah umum yang terdiri dari subyek atau obyek yang darinya peneliti memutuskan dengan jumlah dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018-2020 yang telah dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berdasarkan seluruh jumlah perusahaan (30 perusahaan) di JII dan jumlah periode penelitian 3 tahun, maka populasi dalam penelitian ini adalah 90 data.

Sampling adalah metode pengumpulan data yang secara inheren tidak komprehensif. Artinya, tidak menangkap seluruh populasi penelitian, tetapi hanya sebagian. Sugiyono (2016) menyampaikan bahwa teknik pengambilan

sampel yang berbeda digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana dalam prosesnya memerlukan pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan tersebut menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Seluruh perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2020 berturut-turut.
- b. Memiliki laporan keuangan yang dapat diakses dengan mudah.
- c. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. berikut ini adalah daftar perusahaan di JII yang menjadi sampel:

Tabel 3.1

Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2018-2020

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKR	PT AKR Corporindo Tbk
2	ANTAM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
5	EXCL	PT XL Axiata Tbk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
9	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
10	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
11	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk
12	UNTR	PT United Tractors Tbk
13	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
14	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk

E. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010), sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak langsung memberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang dapat diunduh melalui website IDX (www.idx.co.id). Sedangkan data harga saham dapat diunduh melalui *website Yahoo Finance* dan www.emiten.kontan.co.id. Sebagai bahan analisa dalam melakukan penelitian ini maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Arus Kas per 31 Desember dari tahun 2018-2020.
- b. Laporan Laba Rugi per 31 Desember dari tahun 2018-2020.
- c. Neraca per 31 Desember dari tahun 2018-2020.
- d. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember dari tahun 2018-2020.
- e. Ringkasan Saham dari tahun 2018-2020.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen biasa disimbolkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan EPS. Pemilihan variabel-variabel ini merujuk pada penelitian Umar (2020) dan Santy (2017) dengan judul penelitian yang sama yaitu “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham”.

- b. Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Return of Assets</i> (X_1)	Menurut Kasmir (2017), rasio ini dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan aset yang digunakan.	a. Laba Bersih b. Total Aset	Rasio
<i>Return of Equity</i> (X_2)	Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak sebagai ekuitas dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas (Kasmir, 2010).	a. Laba Bersih b. Total Ekuitas	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X_3)	EPS berfungsi untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tercerminkan pada setiap lembar saham (Kasmir, 2010).	a. Laba bersih yang telah dikurangi dividen. b. Jumlah saham yang beredar.	Rasio
Harga Saham (Y)	Musdalifah (2015) mendefinisikan harga saham sebagai harga di pasar yang sebenarnya, dan menyatakan bahwa itu adalah harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga saham di pasar yang sedang berlangsung atau pada saat pasar ditutup. Harga aktivitas perdagangan bulanan digunakan untuk data harga saham dalam penelitian	a. Angka dalam satuan rupiah b. Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>).	Interval

	<p>ini, dengan mempertimbangkan fakta bahwa harga saham pada hari-hari biasa memiliki penyimpangan yang lebih besar dari harga saham bulanan, kecuali untuk perdagangan saham Indonesia yang belum aktif (Fama, 1976). Brown dan Warner, 1985).</p>		
--	---	--	--

**Harga penutupan (closing price) didefinisikan sebagai harga sekuritas yang diperdagangkan pada akhir hari kerja dan dianggap sebagai penilaian saham yang paling akurat sampai perdagangan dilanjutkan pada hari kerja berikutnya (Otoritas Jasa Keuangan dalam www.ojk.co.id).*

G. Pengumpulan Data Penelitian

Pada pengujian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data tentang variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, dll. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2018-2020 serta data harga saham yang diperoleh melalui *website* Kontan dan *Yahoo Finance*.

H. Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas atau terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi linier dapat dikatakan sebagai model yang baik walaupun model tersebut memiliki beberapa asumsi klasik yaitu data residual mengikuti distribusi normal dan tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Asumsi klasik harus dipenuhi untuk mendapatkan model regresi melalui perhitungan atau estimasi yang tidak bias dan pengujian yang andal. Jika salah satu syarat

tidak terpenuhi, maka hasil regresi tersebut tidak dapat disebut sebagai penduga tak bias linier optimal atau sering disebut BLUE (Priyatno, 2014).

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi apakah nilai residu standar berdistribusi normal. Ketika nilai residu standar dinyatakan dalam bentuk kurva, mereka didistribusikan secara normal untuk membentuk gambar berbentuk lonceng dengan sisi tak terbatas. Berdasarkan pengertian tersebut, pengujian ini tidak dilakukan per variabel (univariat), tetapi hanya pada residual yang terstandarisasi (multivariate) (Suliyanto, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Dalam suatu model regresi, suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas untuk membuktikan ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018).

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini berarti bahwa model regresi memiliki variasi variabel yang tidak identik atau konstan. Sebaliknya, jika varians dari variabel memiliki nilai yang sama, dikatakan homokedastisitas. Masalah heterokedastisitas sering muncul pada penelitian yang menggunakan data cross sectional (Suliyanto, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara anggota suatu kumpulan data yang diamati yang digambarkan dalam waktu (time series) atau ruang (cross-section).

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Sugiarto dan Harijono (2000) menemukan bahwa analisis regresi berganda pada awalnya dikembangkan untuk membantu memprediksi dampak kegiatan ekonomi pada berbagai sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan fenomena ekonomi dan bisnis bersifat rumit dan kompleks, sehingga perubahan pada satu variabel tidak disebabkan oleh satu variabel bebas saja, tetapi dipengaruhi oleh variabel lain. Analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi seperti apa kondisi variabel terikat ketika terdapat dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2016). Rumus persamaan dari regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Dependen
a	=	Harga Konstanta
b ₁	=	Koefisien Regresi Pertama
b ₂	=	Koefisien Regresi Kedua
b ₃	=	Koefisien Regresi Ketiga
X ₁	=	Return on Assets (ROA)
X ₂	=	Return on Equity (ROE)
X ₃	=	Earning Per Share (EPS)
e	=	<i>Error term</i> (tingkat kesalahan penduga)

a. Uji t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Suliyanto, 2011). Uji-t juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu rumusan

masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan rancangan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pengujian uji-t dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung dengan perhitungan signifikansi sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial atau individual pada masing-masing variabel independen yaitu ROA, ROE, dan EPS (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat atau dalam penelitian ini adalah harga saham syariah (Y).

H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial atau individual pada masing-masing variabel independen yaitu ROA, ROE, dan EPS (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat atau dalam penelitian ini adalah harga saham syariah (Y).

Tingkat kepercayaan yang dipakai dalam riset ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan dasar penilaian seperti berikut:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

b. Koefisien Determinasi(R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh apa kemampuan model (ROA, ROE, dan EPS) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (harga saham). Menurut Ghazali (2009), nilai

koefisien determinasi rendah mengindikasikan kemampuan variabel bebas dalam menerangkan jenis variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang condong ke nomor satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengukur jenis variabel terikat.

Menurut Suliyanto (2011), R^2 mempunyai kekurangan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 atau R Square, meskipun variabel yang dimasukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Guna mengatasi atau mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjust R Square (R^2_{adj}). Maksud dari koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi yang disinkronkan dapat meningkat atau menurun ketika variabel baru ditambahkan ke model.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT AKR Corporindo Tbk

Pada tanggal 28 November 1977, PT AKR Corporindo didirikan dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan baru mulai usaha komersialnya pada tahun 1978. PT AKR Corporindo adalah perusahaan logistik dan rantai pasokan terkemuka, bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi Minyak Bumi dan Bahan Kimia Dasar dengan jaringan penyimpanan curah cair dari curah kering yang luas, fasilitas transportasi, dan operasi pelabuhan. PT AKR Corporindo Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994 dengan kode saham AKRA (www.akr.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT AKR Corporindo Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.1

Data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share*(EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
AKRA	2018	8,20%	17,62%	420
	2019	3,90%	7,64%	187,7
	2020	4,83%	8,61%	221

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

2. PT Aneka Tambang Tbk

ANTAM adalah perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal dengan orientasi ekspor. Melalui wilayah operasional yang tersebar diseluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM meliputi eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan pemasaran biji nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batu bara (www.antam.com). PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui penggabungan beberapa perusahaan pertambangan nasional yang menghasilkan satu produk. Untuk mendukung pembiayaan proyek perluasan feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke public dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt, dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang persyaratannya lebih ketat (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.2

Data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share*(EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
AKRA	2018	2,56%	4,40%	35
	2019	2,29%	3,75%	31,1
	2020	3,60%	5,89%	46,4

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk. (ASII) didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. pada tahun 1990 namanya diubah menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham ASII. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan yang dapat dilakukan ASII antara lain perdagangan umum, pengangkutan, pertambangan, pertanian, konstruksi, jasa dan konsultasi. Pada tahun 2020, ASII mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis berbasis sinergi dan terdiversifikasi di tujuh segmen bisnis yang terdiri dari; otomotif, layanan keuangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistic, teknologi informasi, dan property (www.astra.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Astra International Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.3
Data Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
ASII	2018	8,61%	17,08%	562
	2019	5,91%	11,70%	522,6
	2020	5,49%	9,60%	462

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

4. PT Ciputra Development Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai usahanya pada tahun 1984. Ruang lingkup CTRA adalah mengelola dan menyelenggarakan usaha bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (*real estate*), apartemen, perkantoran, pertokoan, pusat pembelanjaan, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan klub keluarga, restoran, lapangan golf, dan tempat hiburan lainnya (www.ciputradevelopment.com). Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana Ciputra Development sebesar Rp50.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham dengan harga penawaran Rp5.200 per saham. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Maret 1994 dengan kode saham CTRA (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Ciputra Development Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.4

Data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
CTRA	2018	2,61%	5,48%	42
	2019	1,54%	3,22%	29,4
	2020	0,80%	1,84%	16,7

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

5. PT XL Axiata Tbk

PT XL Axiata didirikan pada tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1996. Kegiatan EXCL meliputi kegiatan di bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan multimedia. Bisnis inti EXCL adalah menyediakan layanan data dan telepon seluler dengan teknologi GSM 900 / DCS 1800 dan IMT-2000 / 3G di Indonesia. Selain itu, EXCL juga memegang lisensi jaringan tertutup, Lisensi Internet Interkoneksi Layanan, Lisensi Internet Service Provider, dan lisensi Voice over Internet Protocol (VoIP), sertav izin e-money dari Bank Indonesia (BI) yang akan mendukung perusahaan dalam menyediakan jasa pengiriman uang (www.xlaxiata.co.id). Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 16 September 2005. Saham-saham tersebut dicatatkan si Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan kode saham EXCL (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT XL Axiata Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.5

Data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
EXCL	2018	-0,32%	0,90%	-18
	2019	1,09%	3,52%	62,2
	2020	4,05%	13,30%	258,4

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

6. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) didirikan pada tanggal 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil alih operasi bisnis dari Divisi Mie Instan dan Divisi Bumbu Indofood Sukses Makmur (INDF). Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari antara lain produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, makanan non-alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, jasa manajemen, pergudangan dan pendinginan serta penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham ICBP senilai Rp100 per saham. Saham tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 7 Oktober 2010 (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT AKR Corporindo Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.6

Data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
ICBP	2018	14,01%	21,62%	398
	2019	13,70%	20,50%	444,2
	2020	5,17%	11,10%	453,1

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Pada tanggal 14 Agustus 1990, PT Indofood Sukses Makmur didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Kemudian di tahun yang sama perusahaan ini mulai melakukan kegiatan usahanya. PT Indofood memiliki

ruang lingkup kegiatan di antaranya yaitu; menjalankan industri makanan olahan, minuman ringan, minyak goreng, bumbu penyedap, kemasan, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, pengangkutan, perdagangan, agrobisnis dan jasa. PT Indofood memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tahun 1994 untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994 dengan kode saham INDF. Saat ini, INDF telah memiliki anak usaha yang juga tercatat di BEI, yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) (www.indofood.com).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.7
Data Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
INDF	2018	4,97%	9,83%	428
	2019	4,85%	9,06%	536,2
	2020	3,10%	6,65%	569,8

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

8. PT Kalbe Farma Tbk

Pada tanggal 10 September 1966 PT Kalbe Farma didirikan dan resmi memulai kegiatan usaha komersial pada tahun yang sama. Kalbe Farma memiliki ruang lingkup kegiatan antara lain meliputi usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Kalbe Farma bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan, dan perdagangan sediaan farmasi, nutrisi, produk obat-obatan, makanan dan minuman kesehatan, suplemen dan peralatan

kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer (www.kalbe.co.id). Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tahun 1991 untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Kemudian pada tanggal 30 Juli 1991, BEI mencatat saham-saham tersebut dengan kode saham KLBF (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.8
Data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
KLBF	2018	13,95%	16,77%	51
	2019	13,00%	15,80%	54,5
	2020	12,00%	15,10%	57,7

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

9. PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 02 Maret 1981. Perusahaan ini bergerak di bidang industri tambang batu bara yang meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksploitasi, eksplorasi, pengolahan, pengangkutan dan perdagangan, pemurnian, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batu bara, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap serta pemberian jasa-jasa yang berkaitan dengan pertambangan batu bara (www.ptba.co.id). Pada tahun 1993, perusahaan ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Kemudian pada tanggal 03 Desember 2002, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan secara resmi BEI mencatat saham-saham PT

Bukit Asam pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kode saham perusahaan yaitu PTBA (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.9
Data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
PTBA	2018	23,70%	35,69%	455
	2019	16,40%	23,90%	358
	2020	9,40%	13,90%	200

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

10. PT Surya Citra Media Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai kegiatan secara komersial pada tahun 2002. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha PT Surya Citra Media bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Kegiatan utama perusahaan ini meliputi bisnis konsultasi media massa, multimedia, manajemen dan konsultasi administrasi, animasi, media online, mendirikan bisnis manajemen rumah, film dan musik, serta hiburan. Anak usaha PT Surya Citra Media yang kegiatan utamanya adalah jasa media penyiaran televisi yaitu SCTV, Indosiar, PT Bangka TeleVision, dan PT Surya Citra Pesona (www.scm.co.id). PT Surya Citra Media mendapatkan pernyataan efektif mengenai Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dari Bapepam-LK pada tanggal 28 Juni 2002, dengan nilai nominal Rp250 per saham. Kemudian saham-saham tersebut dicatatkan pada

Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2002 dengan kode saham SCMA (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Surya Citra Media Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.10
Data *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
SCMA	2018	25,63%	31,23%	109
	2019	18,90%	23,20%	90,9
	2020	17,70%	21,90%	82,4

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

11. PT Telkom Indonesia Tbk

PT Telkom Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1884. Perusahaan ini pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991, status perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas milik negara, dan berkantor pusat di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Telkom yaitu menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informasi, dan optimalisasi sumber daya perusahaan (www.telkom.co.id). Pemegang saham mayoritas PT Telkom Indonesia adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan sisanya dijual kepada publik melalui IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 November 1995. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham TLKM (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.11
Data Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
TLKM	2018	13,46%	25,95%	192
	2019	10,20%	18,80%	221,5
	2020	9,54%	18,90%	224,5

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

12. PT United Tractors Tbk

Pada tanggal 13 Oktober 1972, PT United Tractors didirikan dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan usaha secara komersialnya pada tahun 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha perusahaan memiliki ruang lingkup yang meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual; penambangan dan kontraktor penambangan; perencanaan, rekayasa, pembuatan dan perakitan komponen mesin, peralatan, dan alat berat; penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; pembuatan kapal dan jasa perbaikannya; pembangkit listrik; industry konstruksi; serta industry perikanan (www.unitedtractors.com). Pemegang saham terbesar PT United Tractors adalah Astra International Tbk (ASII), dengan persentase kepemilikan sebesar 59,50%. United Tractors melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Kemudian pada tanggal 19 September 1989 Bursa Efek Indonesia mencatat saham-saham tersebut dengan kode UNTR (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT United Tractors Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.12
Data Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
TLKM	2018	11,68%	23,06%	3243
	2019	9,65%	19,50%	3088
	2020	6,81%	11,10%	1908,2

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

13. PT Unilever Indonesia Tbk

Pada tanggal 05 Desember 1933 Unilever Indonesia didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V dan mulai beroperasi pada tahun yang sama. Kegiatan usaha Unilever memiliki ruang lingkup usaha yang meliputi bidang produksi, pemasaran dan dsitribusi barang konsumsi yang mencakup margarin, detergen, sabun, makanan yang mengandung susu, es krim, minuman dengan bahan pokok the dan minuman berperisa buah, serta produk kosmetik. Merek-merek Unilever yang telah dikenal masyarakat di antaranya yaitu: Bango, Citra, Clear, Axe, Close Up, Cornetto, Lifebuoy, Molto, Lux, Paddle Pop, Sunlight, dan lain-lain (www.unilever.co.id). Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada Unilever untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 16 November 1982, dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 11 Januari 1982. Pemegang saham terbesar Unilever adalah Unilever Indonesia Holding B.V., dengan persentase kepemilikan yaitu 84,99% (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.13
Data Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
TLKM	2018	48,69%	108,56%	1276
	2019	35,30%	106,70%	962,8
	2020	34,40%	111,80%	190,1

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

14. PT Wijaya Karya Tbk

Pada tanggal 29 Maret 1961 PT Wijaya Karya didirikan di Indonesia dengan nama Perusahaan Negara (PN) Widjaja Karja dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64, bekas perusahaan konstruksi Belanda bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co*, yang sempat dinasionalisasi dilebur menjadi Perusahaan Negeri Widjaja Karja. Kemudian pada tanggal 22 Juli 1971 PN Widjaja Karja telah dinyatakan bubar dan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972, perusahaan ini berganti nama menjadi PT Wijaya Karya. Ruang lingkup kegiatan Wijaya Karya yaitu bergerak dalam bidang industri manufaktur, konstruksi, jasa persewaan, keagenan, agroidustri, penanaman modal, industri energy, operasional perkeretaapian, pelabuhan, bandar udara, logistik, perdagangan, pengembangan dan pengelolaan kawasan, dan usaha di bidang prasarana dan sarana dasar (infrastruktur) untuk menghasilkan barang atau jasa (www.wika.co.id). Wijaya Karya menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada

tanggal 11 Oktober 2007 sebanyak 1.846.154.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007 (www.idx.co.id).

Berikut adalah data rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.14
Data Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS
TLKM	2018	2,48%	9,16%	128
	2019	2,88%	9,83%	201
	2020	0,11%	0,41%	7,46

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel independen (bebas) yaitu ROA, ROE, dan EPS terhadap variabel dependen (terikat) yaitu harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2020. Pengolahan variabel dalam penelitian ini menggunakan software Program IBM SPSS 16. Adapun hasil dari uji analisis yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi apakah nilai residu standar berdistribusi normal. Ketika nilai residu standar dinyatakan dalam bentuk kurva, mereka didistribusikan secara normal untuk membentuk gambar berbentuk lonceng dengan sisi tak terbatas. Berdasarkan

pengertian tersebut, pengujian ini tidak dilakukan per variabel (univariat), tetapi hanya pada residual yang terstandarisasi (multivariate) (Suliyanto, 2011). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Menurut Suliyanto (2011: 75), pengujian ini merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung lebih kecil dari K atau nilai signifikansi lebih besar dari α .

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60930446
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.121
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288

a. Test distribution is Normal
Sumber: data diolah SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya probabilitas Uji Kolmogorov-Smirnov nilai asymp.sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,288 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka didapat kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Dalam suatu model regresi, suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Suliyanto (2011: 90), “jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.”

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
1	(Constant)	13.045	.645		20.215	.000		
	Return on Assets	-.092	.104	-.346	-.886	.381	.154	6.489
	Return on Equity	.050	.041	.475	1.215	.232	.153	6.524
	Earning Per Share	.001	.001	.228	1.456	.154	.956	1.046

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel menunjukkan angka lebih dari 0,10 di mana variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,154, *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,153, dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,956. Maka seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10. Sedangkan untuk nilai VIF dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai di bawah 10 atau < 10 , yaitu ROA sebesar 6,489, ROE

sebesar 6,524, dan EPS sebesar 1,046. Secara keseluruhan nilai VIF pada ketiga variabel bebas < 10 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134), pengujian ini dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Macam-macam uji heterokedastisitas antara lain adalah uji koefisien korelasi Spearman's Rho, yang melihat pada pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser (Priyatno, 2014: 108).

Pada penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel bebas dengan residualnya. Pengujian menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dalam uji dua sisi. Jika korelasi antar variabel bebas dan residual dapat jauh lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Suliyanto, 2011: 116).

Tabel 4.17
Hasil Uji Heterokedastisitas
Correlations

			Return on Assets	Return on Equity	Earning Per Share	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	Return on Assets	Correlation Coefficient	1.000	.959**	.434**	.109
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.004	.492
		N	42	42	42	42
	Return on Equity	Correlation Coefficient	.959**	1.000	.503**	.042
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.789
		N	42	42	42	42
	Earning Per Share	Correlation Coefficient	.434**	.503**	1.000	.197
		Sig. (2-tailed)	.004	.001	.	.211
		N	42	42	42	42
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.109	.042	.197	1.000
		Sig. (2-tailed)	.492	.789	.211	.
		N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat hasil dari uji *Spearman's rho* di mana tidak terdapat variabel bebas yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap *absolute residual* menghasilkan nilai signifikansi senilai 0,492 > 0,05, variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap *absolute residual* menghasilkan nilai sebesar

0,789 lebih besar dari 0,05, dan variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *absolute residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,211 > 0,05$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel terhadap *absolute residual* memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara anggota suatu kumpulan data yang diamati dan digambarkan dalam waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Dalam hal ini, uji Durbin Watson dapat dijadikan sebagai metode untuk melihat masalah tersebut. “Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU, dengan $K =$ jumlah variabel bebas dan $n+$ ukuran sampel. Jika nilai D-W berada di antara nilai dU hingga $4 - dU$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi” (Suliyanto, 2011: 129).

Tabel 4.18

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.831	2572.195	2.028

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (X_3), Return on Assets (X_2), Return on Equity (X_1)

b. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Sumber: data diolah SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui nilai Durbin-Watson adalah 2,028, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5%. apabila dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan $n = 42$, $K = 3$, maka akan diperoleh nilai $dL = 1,357$ dan $dU = 1,662$ sehingga nilai $4 - dU$ adalah 2,338 sedangkan nilai $4 - dL = 2,643$. Karena nilai Durbin-Watson terletak di antara dU dengan $4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi seperti apa kondisi variabel terikat ketika terdapat dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2016). Fenomena ekonomi dan bisnis bersifat kompleks sehingga perubahan suatu variabel tidak hanya disebabkan oleh satu variabel bebas tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan satu variabel bebas saja (Suliyanto, 2011: 53).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara ROA, ROE, dan EPS (variabel bebas) terhadap harga saham syariah (variabel terikat) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2018-2020. Persamaan regresi berganda dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- a = Harga Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi Pertama
- b_2 = Koefisien Regresi Kedua
- b_3 = Koefisien Regresi Ketiga

- X_1 = Return on Assets (ROA)
 X_2 = Return on Equity (ROE)
 X_3 = Earning Per Share (EPS)
 e = *Error term* (tingkat kesalahan penduga)

Nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.045	.645		20.215	.000
	Return on Assets	-.092	.104	-.346	-.886	.381
	Return on Equity	.050	.041	.475	1.215	.232
	Earning Per Share	.001	.001	.228	1.456	.154

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Tabel di atas digunakan untuk mendeskripsikan persamaan regresi berganda seperti berikut ini:

$$Y = 13,045 - 0,092 X_1 + 0,050 X_2 + 0,001 X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 13,045$ merupakan nilai konstanta. Artinya apabila *Return on Assets* (ROA) (X_1), *Return on Equity* (ROE) (X_2), dan *Earning Per Share* (EPS) (X_3) dalam keadaan tetap (konstan) maka rasio harga saham syariah akan naik sebesar 13,045.

- b. Koefisien regresi X_1 sebesar $-0,092$ dan bertanda negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel ROA meningkat satu satuan, maka akan mengurangi tingkat harga saham syariah sebesar $0,092$ dengan asumsi variabel lain yaitu X_2, X_3 dianggap tetap (konstan).
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar $0,050$ dan bertanda positif, hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel ROE meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan harga saham syariah sebesar $0,050$ dengan asumsi variabel lain yaitu X_1, X_3 dianggap tetap (konstan).
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar $0,001$ dan bertanda positif, hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel EPS meningkat satu satuan, maka akan mengurangi tingkat harga saham syariah sebesar $0,001$ dengan asumsi variabel lain yaitu X_1, X_2 dianggap tetap (konstan).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Suliyanto, 2011). Uji-t juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan rancangan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pengujian uji-t dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung dengan perhitungan signifikansi sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial atau individual pada masing-masing variabel independen yaitu ROA, ROE, dan EPS (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat atau dalam penelitian ini adalah harga saham syariah (Y).

H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial atau individual pada masing-masing variabel independen yaitu ROA, ROE,

dan EPS (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel terikat atau dalam penelitian ini adalah harga saham syariah (Y).

Tingkat kepercayaan yang dipakai dalam riset ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan dasar penilaian seperti berikut:

- 1) Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Atau jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Atau jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.20
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2341.533	612.451		3.823	.000
	Return on Assets	-76.234	98.297	-.127	-.776	.443
	Return on Equity	24.536	39.144	.103	.627	.535
	Earning Per Share	8.047	.575	.920	14.005	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Sumber: data diolah SPSS 16, 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai-nilai variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai variabel ROA (X_1) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,443 > 0,05$) yang artinya 0,443 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H_0 diterima**. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

- 2) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai variabel ROE (X_2) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,535 > 0,05$) yang artinya 0,535 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H_0 diterima**. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

- 3) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai variabel EPS (X_3) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H_0 ditolak**. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh apa kemampuan model (ROA, ROE, dan EPS) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (harga saham). Menurut Ghazali (2009), nilai koefisien determinasi rendah mengindikasikan kemampuan variabel bebas dalam menerangkan jenis variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang condong ke nomor satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengukur jenis variabel terikat.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.831	2572.195	2.028

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (X_3), Return on Assets (X_2), Return on Equity (X_1)

b. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Sumber: data diolah SPSS 16, 2022

Dari tabel Model Summary di atas diperoleh *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,831 yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yaitu ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi variabel harga saham syariah sebesar 83,1%. Sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Jadi sebagian besar variabel dependen (terikat) dijelaskan oleh variabel-variabel independen (bebas) dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2012: 98) “*Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan melalui penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Semakin tinggi ROA maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin meningkat, dengan meningkatnya kemampuan yang dihasilkan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menarik investor yang kemudian akan berdampak pada nilai saham suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji t, diketahui ROA $sig. > 0,05$ ($0,443 > 0,05$) yang artinya 0,443 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ diterima** dan **H_a ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ketidaksignifikan tersebut disebabkan oleh data dari penelitian ini menunjukkan ada perusahaan yang sedang mengalami kerugian. Nilai ROA rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang juga disebabkan oleh minimnya perputaran total aktiva. Beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian menunjukkan data ROA berada pada tingkat minus. Artinya perusahaan memiliki jumlah laba bersih yang lebih rendah dari total aset perusahaan. Di sisi lain, investor cenderung memprediksi pergerakan harga saham dengan melihat indeks laba dan indeks keuntungan per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga ROA tidak terlalu diperhatikan oleh investor dan menyebabkan ROA kurang mampu mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Umar & Savitri (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santy (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Fahmi (2011: 137) menyampaikan bahwa “rasio *Return on Equity* (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” Umumnya, ROE dihitung menggunakan pengukuran kinerja berbasis akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan total modal sahamnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji t, diketahui ROE *sig.* > 0,05 (0,535 > 0,05) yang artinya 0,535 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ diterima** dan **H_a ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tidak sigifikannya ROE terhadap harga saham dikarenakan ROE mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2018-2020, sedangkan yang diharapkan oleh investor adalah pergerakan nilai ROE yang mendekati 100% selama periode tertentu, karena hal tersebut menandakan perusahaan secara konstan dapat mengelola modalnya dengan baik, sehingga secara efektif dan efisien dapat memperoleh pendapatan. Nilai ROE yang fluktuatif pada sampel penelitian ini juga bisa disebabkan oleh beragamnya jenis perusahaan yang diteliti. Selain itu, ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu menaruh perhatian pada besar kecilnya nilai ROE sebagai dasar pertimbangan berinvestasi, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Umar & Savitri (2020) dan Utami & Darmawan (2018) yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abudanti (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Fahmi (2013: 96) menyatakan bahwa “*Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki.” EPS diperoleh melalui pendapatan perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar aset perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai laba per lembar saham perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji t, diketahui EPS $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,00 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan laba yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Keuntungan yang besar menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Jika permintaan akan saham ini meningkat maka harga saham akan naik di kemudian hari. Seperti yang dijelaskan oleh Muhandi (2013: 64), “*Earning Per Share* (EPS) mencerminkan laba per lembar saham yang dapat diperoleh pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.” Sejalan dengan teori tersebut, besaran koefisien dalam penelitian ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% EPS akan berdampak bagi peningkatan harga saham senilai 8,047%, dengan catatan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan dimuka bahwa EPS akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2018) serta Al-Umar & Savitri (2020) yang menyimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share dapat mempengaruhi proposisi nilai suatu perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki pengembalian kepemilikan saham yang tinggi, ini berarti perusahaan memiliki banyak uang untuk diinvestasikan

kembali dalam bisnisnya, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal literatur, referensi, serta teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih sangat diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait harga saham syariah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu ROA, ROE dan EPS, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham syariah di pasar modal, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain terkait faktor pengaruh harga saham.
3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi dalam 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 2018-2020, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan periode waktu penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham syariah pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2020 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi *Return on Assets* (ROA) adalah 0,443 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ diterima** dan **H_a ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2020.
2. Nilai signifikansi *Return on Equity* (ROE) adalah 0,53 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ diterima** dan **H_a ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2020.
3. Nilai signifikansi *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian, dan memperpanjang waktu penelitian.
2. Bagi setiap emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, diharapkan untuk tetap menjaga faktor-faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan harga saham terutama dari faktor internal karena hal tersebut merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh pihak perusahaan itu sendiri.
3. Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi dalam penelitian ini hanya *Earning Per Share* (EPS) yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. U. albab, & Nur Savitri, A. S. 2020. Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 30–36.
- Alfianti, Dinda, & Andarini, Sonja. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia* 8(1), 45 – 56.
- Ali, Salman Syed. 2008. *Islamic Capital Markets: Products, Regulation & Development*. Saudi Arabia: Islamic Research and Training Institute.
- Alwi, Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Antonio, M. 1999. *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendekia*. Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute.
- _____. 2013. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Ali. 2007. *Membaca Saham: Panduan Dasar Seni Berinvestasi*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Aziz, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham* (Edisi Pert). Deepublish.
- Badruzaman, J. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. *Realisasi Investasi: Investasi Langsung Luar Negeri (FDI)*, diakses dari <https://www.bkpm.go.id/id/statistik/investasi-langsung-luar-negeri-fdi> pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 00:12.
- Black, H C. 1990. *Black's Law Dictionary*, 6th Edition, West Publishing Co, St. Paul Minn.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*

Terjemahan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Brown, S., & Warner, J. 1985. Using Daily Stock Returns: The Case of Event Studies. *Journal of Financial Economics* 14, 3-31.

Budiasih. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4 (1), 1-14.

Bull, Richard. 2008. *Financial Ratios: How to Use Financial Ratios to Maximise Value and Success for your Business*, Oxford: CIMA Publishing.

Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan*, diakses di <http://www.idx.co.id> pada tanggal 13 Oktober 2021.

Akr.co.id. *Tentang AKR Corporindo*, diakses di <https://www.akr.co.id> pada tanggal 22 April 2022.

Antam.com. *About ANTAM*, diakses di <https://www.antam.com> pada tanggal 22 April 2022.

Astra.co.id. *Tentang ASTRA: Sejarah ASTRA*, diakses di <https://www.astra.co.id> pada tanggal 22 April 2022.

Ciputradevelopment.com. *Tentang Ciputra*, diakses di <https://www.ciputra-development.com> pada tanggal 22 April 2022.

Xlaxiata.com. *Perusahaan*, diakses di <https://xlaxiata.com> pada tanggal 22 April 2022.

Darmadji, T & Fakhrudin. 2016. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran Terjemahan*, Bandung: CV Darus Sunnah.

Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215–229.

Dusuki, Asyraf W. 2008. Understanding the Objectives of Islamic Banking: a Survey of Stakeholders Perspectives. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1(2): 132-148.

- Fabozzi, Frank J, & Drake, Pamela P. 2009. *Finance: Capital Markets, Financial Management and Investment Management*, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Muhammad. 2007. *Sistem Kerja Pasar Modal Syariah*, Cet. II, Jakarta: Renaisan.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. *Statement Of Financial Accounting Concept No. 1; Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- Fitri, I. kurnia, & Purnamasari, I. 2018. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)*. 01(01), 8–14. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Gerald, Ashwinpaul & Dov. 2003. *The Analysis and Use of Financial Statements*, International Edition, John Wiley & Sons, Inc.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, James O. 2004. *Dasar-Dasar Analisis Keuangan, Informasi Keuangan Untuk Semua Manajer*. Penerbit PPM.
- Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Lverage Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis* 58(1), 95-102.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartono. Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPF.

- _____. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kedelapan. BPFE.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Huda & Nasution. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta.
- Ikhwal, N. 2016. Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 211-227.
- Ittelson, Thomas R. 2009. *Financial Statements: Revised and Expanded Edition*, Franklin Lakes: The Career Press, Inc.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Investasi dan Indonesia Maju*, diakses dari https://www.setneg.co.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju, pada tanggal 7 November 2021 pukul 20:30.
- Kurnia, Dewi, dkk. 2020. Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* 6(1).
- Leland, & Pyle. 1977. Informational Asymetries, Financial Structure, and Financial Intermediation. *The Journal of Finance*, 2, 371-387.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miller, C., & Whiting, H. 2005. Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value. *Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Priyono & Ismail Z. 2012. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.

- Putri dan Yuliandhari. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015. *e-Proceeding of Management*, 4(3), 2605 - 2612.
- Qolbi, Nur. 2021. "Sejumlah Indikator Bergerak Positif, OJK Optimis Terhadap Perkembangan Pasar Modal" diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/sejumlah-indikator-bergerak-positif-ojk-optimis-terhadap-perkembangan-pasar-modal-pada-tanggal-31-oktober-2021-pukul-14:58>.
- Rahardjo, Sapto. 2003. *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadewi, Widya P. dan Abundanti, Nyoman. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen* 7(4), 2106 - 2133.
- Rahmadhani, Sari. 2019. Pengaruh Marjin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 170 - 175.
- Rahmani, Bi N. A. 2020. Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7(1).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reilly, Frank & Brown, Keith C. 2003. *Investment Analysis and Portofolio Manajemen*, 7th edition, USA: Thomas South Western Inc.
- Ridha, M. A. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200.
- Rist, Michael & Pizzica, Albert J. 2015. *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*, New York: Apress.
- Ross. 1977. Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 3, 777-792.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.

- Santy, V. A. D. 2017. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah*, 6(September), 1–93.
- Sapto, Rahardjo. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan: Panduan Investasi Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- _____. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sharpe, William F. 1997. *Investasi*, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid I, Jakarta: PT Prenhalindo.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solihatun. 2014. Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 57-68.
- Subagyo. 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subramanyam, K. . 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis* (B. Hernalyk (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*, Edisi Pertama. Jakarta: Sinar Grafika.

Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. 2016. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Utami, M., & Darmawan, A. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajer Terapan*, 2(2), 206-218.

Wijaya, Dermawan. 2017. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 1(1), 77-84.

Wilson, James D, Campbell, John B. 1997. *Controllershship: Tugas Akuntan Manajemen*, diterjemahkan oleh Tjin Fenix Tjendera, 3th edition, Jakarta: Erlangga.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

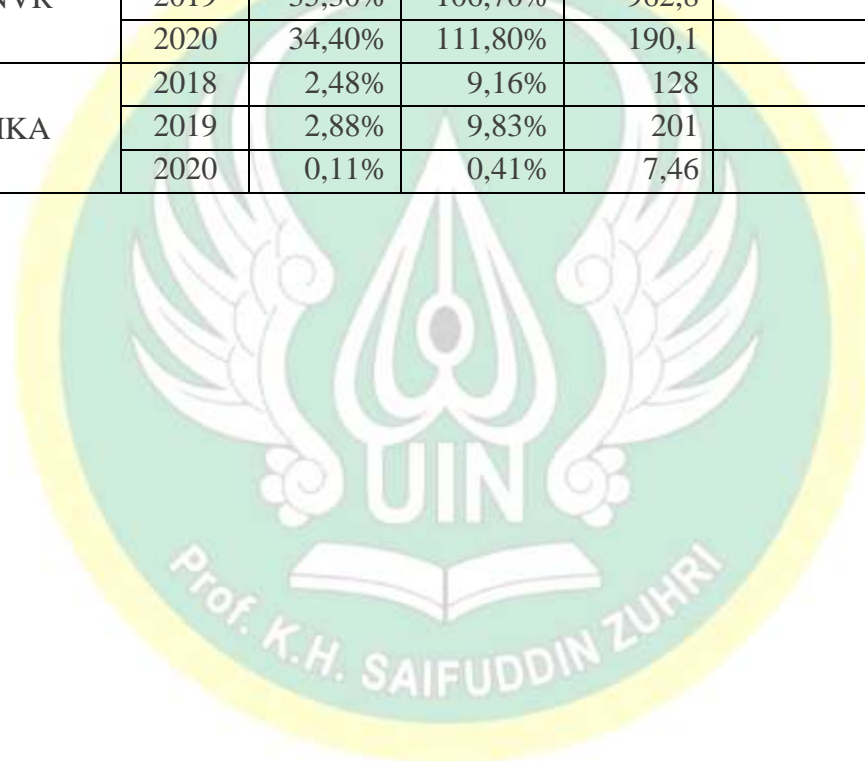
Lampiran 1. Tabulasi SPSS

Lampiran 1.1 Data Laporan ROA, ROE, EPS, dan Harga Saham Syariah Emiten yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020

Data Penelitian

Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	EPS	Harga Saham
AKRA	2018	8,20%	17,62%	420	4290
	2019	3,90%	7,64%	187,7	3950
	2020	4,83%	8,61%	221	3180
ANTM	2018	2,56%	4,40%	35	765
	2019	2,29%	3,75%	31,1	840
	2020	3,60%	5,89%	46,4	1935
ASII	2018	8,61%	17,08%	562	8225
	2019	5,91%	11,70%	522,6	6925
	2020	5,49%	9,60%	462	6025
CTRA	2018	2,61%	5,48%	42	1010
	2019	1,54%	3,22%	29,4	1040
	2020	0,80%	1,84%	16,7	985
EXCL	2018	-0,32%	0,90%	-18	1980
	2019	1,09%	3,52%	62,2	3150
	2020	4,05%	13,30%	258,4	2730
ICBP	2018	14,01%	21,62%	398	10450
	2019	13,70%	20,50%	444,2	11150
	2020	5,17%	11,10%	453,1	9575
INDF	2018	4,97%	9,83%	428	7450
	2019	4,85%	9,06%	536,2	7925
	2020	3,10%	6,65%	569,8	6850
KLBF	2018	13,95%	16,77%	51	1520
	2019	13,00%	15,80%	54,5	1620
	2020	12,00%	15,10%	57,7	1480
PTBA	2018	23,70%	35,69%	455	4300
	2019	16,40%	23,90%	358	2660
	2020	9,40%	13,90%	200	2810

SCMA	2018	25,63%	31,23%	108	1870
	2019	18,90%	23,20%	90,9	1410
	2020	17,70%	21,90%	82,4	2290
TLKM	2018	13,46%	25,95%	192	3750
	2019	10,20%	18,80%	221,5	3970
	2020	9,54%	18,90%	224,5	3310
UNTR	2018	11,68%	23,06%	3243	27350
	2019	9,65%	19,50%	3088	21525
	2020	6,81%	11,10%	1908,2	26600
UNVR	2018	48,69%	108,56%	1276	9080
	2019	35,30%	106,70%	962,8	8400
	2020	34,40%	111,80%	190,1	7350
WIKA	2018	2,48%	9,16%	128	1655
	2019	2,88%	9,83%	201	1990
	2020	0,11%	0,41%	7,46	1985



Lampiran 1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60930446
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.121
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288

a. Test distribution is Normal

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
1	(Constant)	13.045	.645		20.215	.000		
	Return on Assets	-.092	.104	-.346	-.886	.381	.154	6.489
	Return on Equity	.050	.041	.475	1.215	.232	.153	6.524
	Earning Per Share	.001	.001	.228	1.456	.154	.956	1.046

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations

			Return on Assets	Return on Equity	Earning Per Share	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	Return on Assets	Correlation Coefficient	1.000	.959**	.434**	.109
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.004	.492
		N	42	42	42	42
	Return on Equity	Correlation Coefficient	.959**	1.000	.503**	.042
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.789
		N	42	42	42	42
	Earning Per Share	Correlation Coefficient	.434**	.503**	1.000	.197
		Sig. (2-tailed)	.004	.001	.	.211
		N	42	42	42	42
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.109	.042	.197	1.000
		Sig. (2-tailed)	.492	.789	.211	.
		N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.831	2572.195	2.028

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (X₃), Return on Assets (X₂), Return on Equity (X₁)

b. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Lampiran 1.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.045	.645		20.215	.000
	Return on Assets	-.092	.104	-.346	-.886	.381
	Return on Equity	.050	.041	.475	1.215	.232
	Earning Per Share	.001	.001	.228	1.456	.154

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Lampiran 1.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.831	2572.195	2.028

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (X_3), Return on Assets (X_2), Return on Equity (X_1)

b. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Lampiran 1.5 Hasil Uji T Variabel X Terhadap Variabel Y

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2341.533	612.451		3.823	.000
	Return on Assets	-76.234	98.297	-.127	-.776	.443
	Return on Equity	24.536	39.144	.103	.627	.535
	Earning Per Share	8.047	.575	.920	14.005	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Lampiran 2. Surat Pendukung

Lampiran 2.1 Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 2409/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/X/2021 Purwokerto 6 Oktober 2021
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 4 Oktober 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 4 Oktober 2021 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Rika Nur Khakiki
NIM : 1817201035
Semester : VII (tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Pada Saham Emiten yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2018-2020).

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 2.2 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No./In.17/FEBLJ.ES/PP.009/X/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Rika Nur Khakiki NIM 1817201035

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Pada Saham Emiten yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2018-2020).

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 6 Oktober 2021

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 2.3 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsoaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 116/Un.19/FEBl.JES/PP.009/01/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Rika Nur Khakiki
NIM : 1817201035
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Ida. PW, S.E.Ak, M.Si., C.A
Judul : Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Pada Emiten yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020)

Pada tanggal 12/01/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 14 Januari 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 2.4 Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RIKA NUR KHAKIKI
1817201035

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	90
2. Tarnil	83
3. Tahfidz	91
4. Imla'	83
5. Praktek	92

NO. SERI: MAJ-G1-2019-086

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10288/2021

This is to certify that :

Name : **RIKA NUR KHAKIKI**
Date of Birth : **BANJARNEGARA, June 7th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : **540**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, October 8th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004


ValidationCode



Lampiran 2.6 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7298/IV/2022

Diberikan Kepada:

RIKA NUR KHAKIKI
NIM: 1817201035

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 07 Juni 2000

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

No. IN.17/UPT-TIPD/7298/IV/2022

Diberikan Kepada:

RIKA NUR KHAKIKI
NIM: 1817201035

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 07 Juni 2000

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	95 / A

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 09 April 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 2.7 Sertifikat KKN




Nomor: 251/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **RIKA NUR KHAKIKI**
NIM : **1817201035**
Fakultas/Prodi : **FEBI / ESY**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 2.8 Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 33126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Rika Nur Khakiki**
NIM : **1817201035**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas
Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munawajyabi/Skripsi*.

Mengetahui,	Purwokerto, 4 April 2022
Dekan	Kepala Laboratorium FEBI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	



Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

H. Sochimia, L.c., M.Si,
NIP.19691009 200312 1 001

Lampiran 2.9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rika Nur Khakiki
2. NIM : 1817201035
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 07 Juni 2000
4. Alamat Rumah : Gunungjati, RT 007 RW 003, Kec Pagedongan, Kab. Banjarnegara.

5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Kenzi Riyanto
Nama Ibu : Misdariyah

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK/PAUD : -
- b. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 Gunungjati, 2011
- c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Irsyad Gunungjati, 2015
- d. SMA/MA, tahun lulus : MA Ma'arif Al-Irsyad Gunungjati, 2018
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

C. Prestasi

Juara Terpuitika Event Cerpen Tingkat Nasional

D. Pengalaman Organisasi

1. Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi (ADIKSI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
2. Febi Arabic Club (FAC) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.